

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MTsN 2 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Yulia Indriyanti**

**NIM: T20191217**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MTsN 2 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Yulia Indriyanti**

**NIM: T20191217**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MTsN 2 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Yulia Indriyanti**

**NIM: T20191217**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Mudrikah, M.Pd.I**

**NIP.199211222019032012**

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
MTsN 2 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

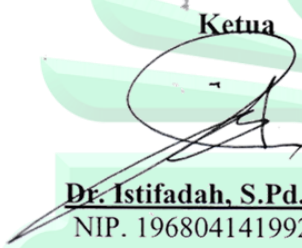
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 November 2023

Tim Penguji

Ketua


  
**Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I**  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

  
**Evi Resti Dianita, M.Pd.I**  
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Mudrikah, M.Pd.I

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

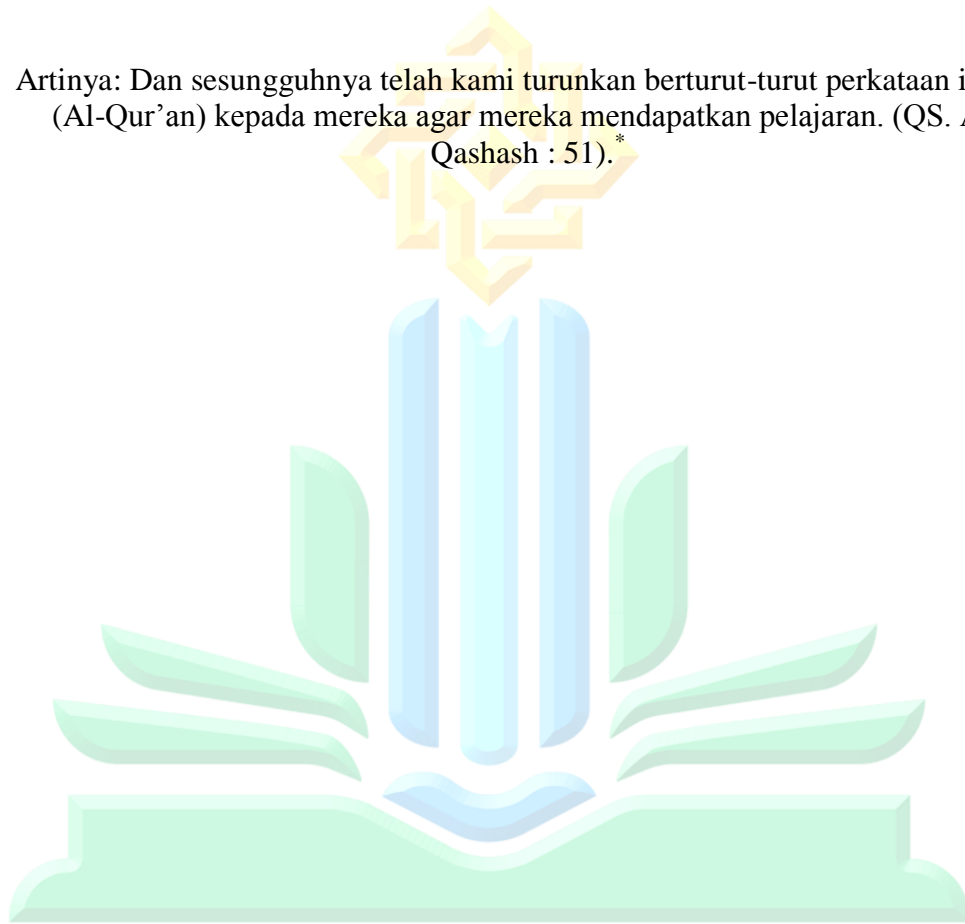


**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19730242000031005

## MOTTO

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapatkan pelajaran. (QS. Al-Qashash : 51).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Qashash, 2012), 51.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar sampai selesai. Shalawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada Rasulullah, yaitu Nabi Muhammad SAW. sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur maka penulis akan persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Mujiono dan Ibu Nuryanti. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, serta doa restu yang tiada henti untuk penulis hingga bisa berada di titik ini. Terima kasih selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta membiayai penulis sampai selesai menempuh pendidikan sarjana. Semoga selalu diberikan kesehatan, diberikan umur yang berkah, serta dimudahkan segala urusannya dan dilancarkan rezekinya. Terima kasih Ayah dan Ibu yang selalu berjuang serta berkorban tanpa mengenal lelah untuk anak tunggal perempuanmu ini.
2. Untuk Alm. Bapak Atep Yono dan Ibu Erni Yuniati. Terima kasih sudah membantu kedua orang tua penulis untuk merawat serta menjaga penulis dari kecil sampai sekarang. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang telah kalian berikan. Dengan ini semoga bisa membuat kalian bangga dan bahagia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Eksrakurikuler Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penulis menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan serta dukungan demi kelancara penulis menyusun skripsi ini.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta dukungan demi kelancaran penulis menyusun skripsi ini.
7. Ibu Hj. Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Situbondo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
8. Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an MTsN 2 Situbondo yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
9. Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku Pengajar Eksrakurikuler Tahfidzul Qur'an MTsN 2 Situbondo yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
10. Seluruh keluarga Ayah dan Ibu serta saudara yang selalu ikhlas membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember.



11. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Humairoh, Ina, Ria, Viona, dan Vera yang telah memberikan banyak sekali dukungan, motivasi, serta menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah paling nyaman.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal' Alamin.*

Jember, 01 November 2023

Penulis,

Yulia Indriyanti

T20191217



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Yulia Indriyanti, 2023: *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, Membentuk Karakter Siswa, MTsN 2 Situbondo.

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan siswa berperilaku baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan juga sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang berakhlak mulia. Sekolah dan guru MTsN 2 Situbondo berupaya untuk membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara pembiasaan. Dengan adanya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini pelan-pelan karakter siswa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang kurang perhatian dari keluarga khususnya orang tua dengan kurangnya perhatian tersebut siswa merasa dirinya kurang kasih sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri.

Fokus penelitian yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa MTsN 2 Situbondo Tahun pelajaran 2022/2023? 3) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa MTsN 2 Situbondo Tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan: 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa sudah terlaksana dengan baik, Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an karakter yang terbentuk yaitu disiplin waktu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an selalu datang dan tepat waktu saat setoran hafalan, dan bertanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu, faktor pendukung: usia yang ideal, pengelolaan waktu, tempat menghafal, persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, dan dukungan orang tua. 3) Faktor penghambat yaitu tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, kurang berdo'a.

## DAFTAR ISI

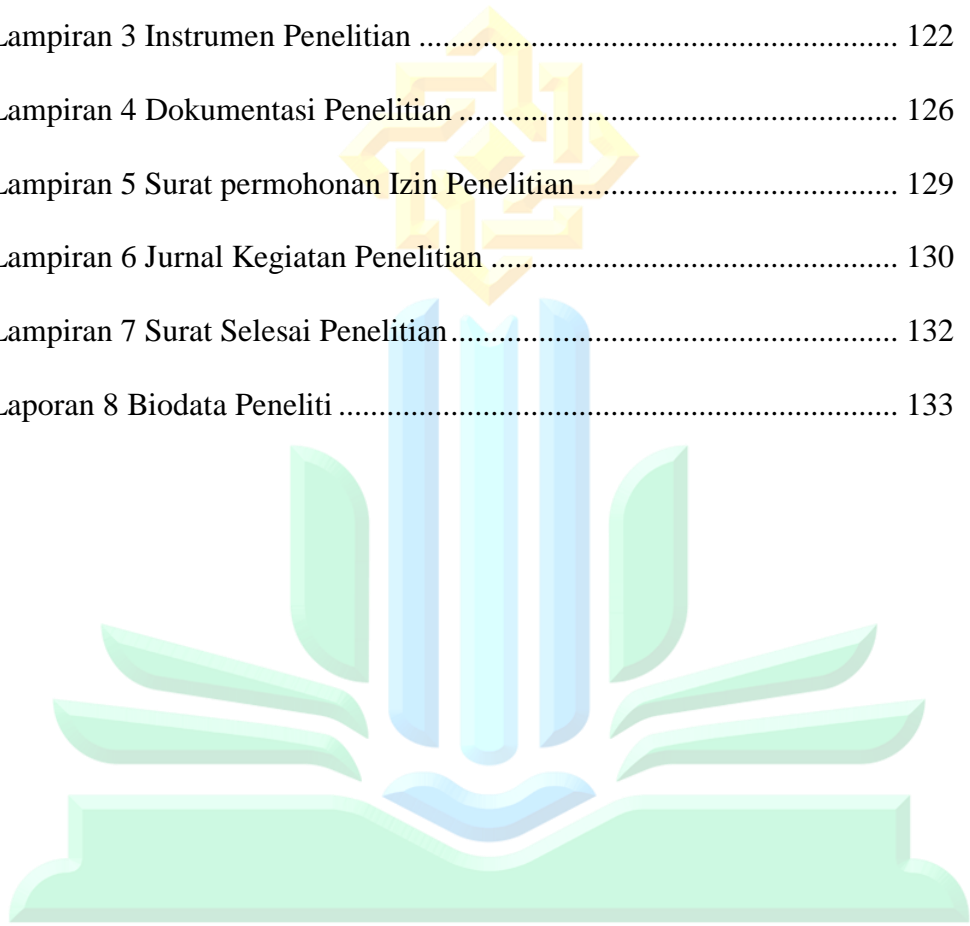
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48

B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

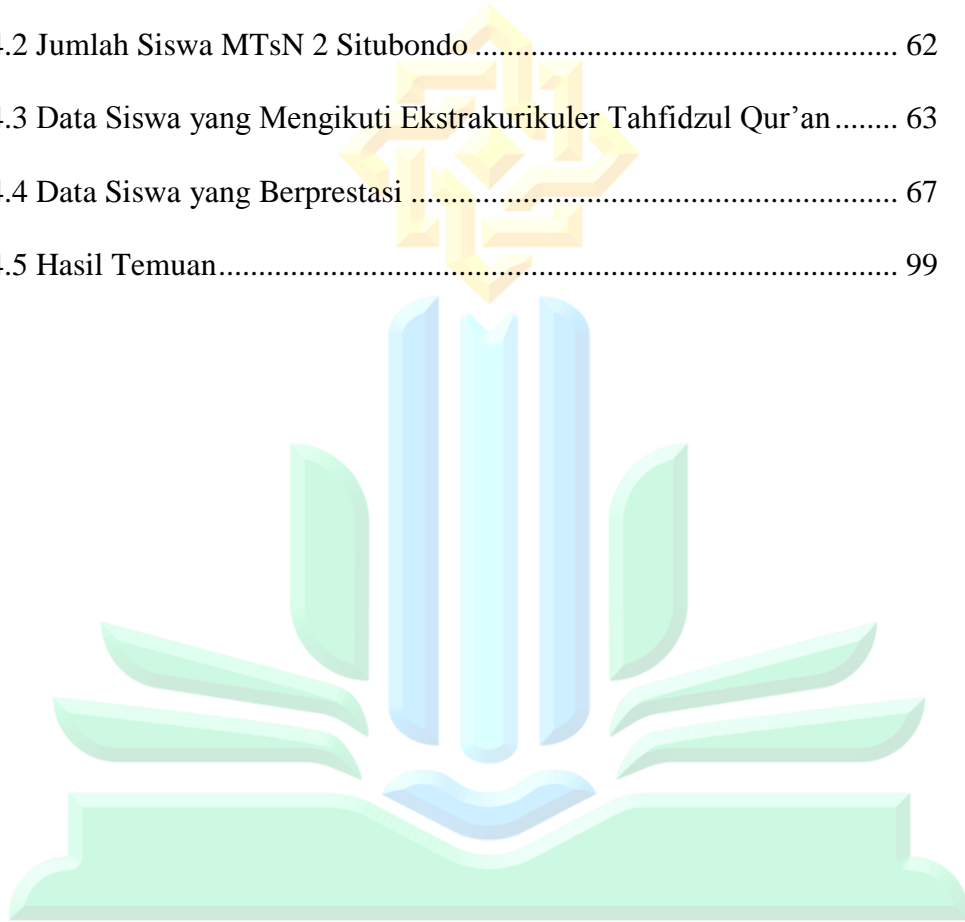
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	118
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	119
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	122
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	126
Lampiran 5 Surat permohonan Izin Penelitian.....	129
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	130
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian.....	132
Laporan 8 Biodata Peneliti .....	133



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
4.1 Struktur Organisasi Sekolah .....	61
4.2 Jumlah Siswa MTsN 2 Situbondo .....	62
4.3 Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.....	63
4.4 Data Siswa yang Berprestasi .....	67
4.5 Hasil Temuan.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.....	71
4.2 Setoran Hafalan .....	73
4.3 Mushollah Tempat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an .....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bisa diartikan menjadi usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani juga jasmani.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Insan Kamil pada Hakikat pendidikan Islam, pendidikan berarti usaha sadar yang bersistem sebagai upaya mengembangkan segala potensi manusia untuk menuju keutuhan manusia yang sempurna. KI Hajar Dewantoro juga mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu usaha mengembangkan budi pekerti, daya pikir, dan jasmani anak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan hidup, yaitu hidup serta menghidupkan anak sejalan dengan alam dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan

bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman

---

<sup>2</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013),

<sup>3</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) 11-12.



dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional:

“Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.”<sup>5</sup>

Pendidikan Karakter berarti suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan untuk menanamkan karakter mulia yang sudah dirancang pada individu sasaran pendidikan karakter. Menurut Azzet memaknai pendidikan karakter sebagai suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan serta tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.<sup>6</sup> Nilai-nilai karakter baik dalam konsep Islam dikenal sebagai pendidikan akhlak. Sedangkan secara historis, pendidikan karakter adalah misi utama para Nabi dan Rasul, salah satu misi dari pendidikan karakter yaitu tertuang dalam QS. Al-Ahzab: 21

yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>4</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 274

<sup>5</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 4.

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ رَسُولٌ اللَّهُ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Diutus Allah SWT. sebagai suri teladan bagi umat muslim di setiap saat serta di manapun tempatnya. Pendidikan karakter dipahami menjadi upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Dasar Pendidikan karakter bermula dari karakter yang melekat pada diri seseorang, yang bersumber dari nilai agama dan nilai moral yang mutlak.<sup>8</sup> Nilai religius, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tau, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial

termasuk dalam 18 nilai karakter standar Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>9</sup> Dari 18 nilai karakter tersebut, semuanya bisa diterapkan dengan baik kepada siswa, terlebih pada karakter religius dan disiplin,

<sup>7</sup> Subaidi dan Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 5.

<sup>8</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 13.

<sup>9</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), 3.

karena kedua karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius menurut Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>10</sup> Karakter religius ini merupakan karakter yang mengajarkan siswa untuk beriman dan taat kepada Allah SWT yaitu dengan cara menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya. Misalkan shalat 5 waktu, bersyukur, ikhlas, sabar, tawakkal, percaya diri, malu berbuat salah, berhati lembut, berfikir positif, mengajak berbuat baik, dan toleransi terhadap agama lain.

Karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.<sup>11</sup> Karakter disiplin ini merupakan karakter yang mengajarkan siswa untuk menaati setiap peraturan yang ada, misalkan datang dan masuk kelas tepat waktu, melaksanakan tugas-tugas sekolah, menaati peraturan atau tata tertib sekolah, dan berpakaian rapi.

Pendidikan Karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>10</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), 9

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 4.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, beriman, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>12</sup> Sekolah diwajibkan untuk bertanggung jawab menanamkan dan membentuk karakter yang baik. Dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa yang baik dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an agar tujuan pendidikan karakter tersebut tercapai. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut bisa meningkatkan keimanan dan ketaatan siswa atau membentuk karakter siswa yang baik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pembinaan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang yang dikenal dengan ekstrakurikuler. Sebagaimana didefinisikan oleh Suharsimi

---

<sup>12</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), 69.

<sup>13</sup> Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014*.

Arikunto, pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan di luar struktur program.<sup>14</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Qur'an merupakan salah satu sarana agar guru dapat mempersiapkan calon penerus bangsa khususnya peserta didik tidak hanya berilmu secara umum, akan tetapi juga religius. Ekstakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan daya ingat *Mutqin* (hafalan yang kuat), tajwid dan artinya.<sup>15</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga selalu berpegang pada nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an melalui sikap dan perilaku mereka. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril a.s. selama hampir 23 tahun. Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman serta petunjuk bagi seluruh umat muslim. Kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan karunianya akan tetap terpelihara.<sup>16</sup> Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk mempelajari ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan kita di dunia maupun di akhirat. Sama halnya dengan kita mempelajari Al-Qur'an. Salah satunya yaitu

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1999), 57.

<sup>15</sup> Khalid bin Abdl Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir cara cepat menghafal Al-Qur'an*, (Serakarta: Daar An-Naha, 2008), 19.

<sup>16</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

dengan cara membaca Al-Qur'an setiap hari. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan mendapatkan pahala, bahkan kita juga dianjurkan untuk menghafalnya.<sup>17</sup> Maka dari itu sekolah mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena ini merupakan alternatif sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter di sekolah.

Menunjukkan pentingnya menghafal Al-Qur'an berdasarkan keutamaan-keutamaannya yaitu bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, bangsa, dan negara dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka dari itu, banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal fokus pada pengembangan Tahfidzul Qur'an, salah satunya yaitu sekolah MTsN 2 Situbondo.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara MTsN 2 Situbondo merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Kegiatan Tahfidzul Qur'an ini memang banyak diselenggarakan di sekolah-sekolah lain seperti SMP, SMA, maupun pondok. Akan tetapi MTsN 2 Situbondo adalah salah satu sekolah yang dapat membuktikan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dapat bertahan hingga saat ini, serta banyak sekali meraih prestasi atau juara uji hafalan Juz 30 di Kabupaten Situbondo. Sekolah ini bisa juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>17</sup> Agus Hidayatullah, *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*, (Bekasi: Bagus Segera, 2012), 2.

<sup>18</sup> Azizah, *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret Seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 89.

potensi, bakat, minat, kemampuan menghafal siswa, serta juga bisa membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an siswa diharapkan lancar dalam membaca Al-Qur'an, paham Tajwid dan hukum bacaannya, serta memiliki karakter yang baik, karena menurut Ibu Ulin Kisah Suara:

"Banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik, karena latar belakang mereka yang beragam. Kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang kurang perhatian dari keluarga khususnya orang tua, dikarenakan orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, ada yang memang sengaja di biarkan atau tidak diperhatikan, dan lain sebagainya. Dengan kurangnya perhatian dari keluarga apalagi orang tua yang memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan anak, siswa merasa dirinya kurang kasih sayang sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri. Namun berbeda halnya dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karakter siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul ini mengalami perubahan yaitu siswa yang awalnya memiliki karakter yang kurang baik dengan mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini karakternya pelan-pelan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berlangsung.<sup>19</sup>

Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I juga menambahkan: "seperti yang dijelaskan oleh bu ulin, banyak sekali hal yang terlihat yaitu, banyak siswa yang jarang masuk, ada yang bolos, kemudian ada yang sering melanggar peraturan sekolah, dan juga tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu faktornya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua sehingga disekolah anak menjadi seperti itu. Oleh karena itu pentingnya diadakan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an untuk mendidik serta membentuk karakter siswa yang lebih baik yaitu karakter religius dan disiplin agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah"<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2

Situbondo menggunakan metode TIKRAR dalam pelaksanaan Tahfidzul

<sup>19</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 19 Januari 2023.

<sup>20</sup> Ustadz Syaiful ari, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 19 Januari 2023.

Qur'an, dimana dengan menggunakan metode tersebut siswa dalam menghafal membutuhkan pembiasaan membaca berulang-ulang setelah itu disetorkan kepada ustadz atau guru pembimbing Tahfidzul Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini diawali dengan Muroja'ah bersama, kemudian pemberian motivasi dalam materi ceramah berdasarkan tema di hari tersebut, kemudian dilanjutkan dengan Tahsin dan terakhir setoran hafalan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk karakter siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan mengangkat judul "**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.**"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?



3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian di sini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah khazanah kajian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman penelitian secara langsung bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi agar mrncapai tujuan pembelajaran mengenai pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi MTsN 2 Situbondo dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam proses peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pengembangan eksrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau sumber informasi untuk menambah wawasan dan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta bahan rujukan mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Situbondo.
- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau rujukan untuk penelitian selanjutnya
  - 2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian Universitas Islam Negeri Kiai Ahcmad Siddiq Jember.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti terkait judul peneliti. Tujuannya yaitu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah uraian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian:

##### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah cara yang diaplikasikan dalam sebuah kegiatan diluar jam pelajaran dalam bentuk proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

##### **2. Membentuk Karakter Siswa**

Usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga seseorang tersebut memiliki karakter atau akhlak yang baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembuka hingga bab penutup.<sup>21</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematikan pembahasan.

Bab II berupa kajian pustaka, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber penelitian lampau yang nantinya peneliti akan coba bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso* oleh Dewi Qurrotul Afidah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember pada tahun 2022.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Jenis Penelitian field research atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan. Fokus Penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa? Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa? Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa?.

---

<sup>22</sup> Dewi Qurrotul Afidah. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*. (Skripsi UINKHAS Jember, 2022).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program Tahfidz Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari beberapa hal yaitu sebagai berikut: Disiplin waktu, peraturan atau tata tertib kelas tahfidz, serta disiplin setoran. Tanggung jawab ditunjukkan dengan berkomitmen untuk istiqomah menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran sesuai ketentuan yang ada, serta sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalannya. Kerja keras ditunjukkan dengan memiliki semangat tinggi dalam menghafal, tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan dengan baik, dan pantang menyerah saat sulit menghafal. Penanaman ketiga nilai karakter tersebut bisa dari pemberian motivasi, sanksi, apresiasi, serta membantu siswa yang kesulitan menghafal.

## 2. Jurnal yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan*

*Gerbang*, oleh Putri Rahmayani mahasiswa STAI Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura Langkat pada tahun 2021.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus Permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana konsep pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk

---

<sup>23</sup> Putri Rahmayani. *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa di MTs Teladan Gerbang*. *Tarbiatuna: journal of Islamic Education Studies* Vol. 1 (2), (2021).

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Teladan Gebang?  
 Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk  
 meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Teladan Gebang?  
 Bagaimana implikasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an untuk  
 meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Teladan Gebang?.

Hasil penelitian ini adalah konsep pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang unggul dari dalam dirinya baik berupa kepribadian maupun kecerdasan spiritualnya, implementasi pembelajaran tahfidz meliputi menata niat yang sungguh-sungguh, atas izini orangtua, tekun dan sabar dalam menghafal, meninggalkan segala hal yang berbau maksiat dan menjauhi kemudharatan. Sedangkan implikasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadikan siswa memiliki rasa empati yang tinggi dan senantiasa selalu bersyukur.

### 3. Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an*

*Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020*, oleh Nanda Surya mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2020.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan

---

<sup>24</sup> Nanda Surya. *Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi UIN Mataram, 2020).

dokumentasi. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian yaitu pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan melalui 5 tahapan yaitu menetapkan tujuan program Tahfidz Qur'an, menentukan dan melaksanakan kurikulum (materi hafalan) santri, melaksanakan program tahfidz Qur'an dan evaluasi program tahfidz Qur'an, serta metode tahfidz Qur'an yang dikembangkan pada Pondok Pesantren Darussalam Bermi yaitu: metode talaqqy, metode taqror, dan metode setor hafalan.

4. Jurnal yang berjudul *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek* oleh Rizka Ayu Fitriyaningsih mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung pada tahun 2020.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 3,4, dan 5 dengan jumlah keseluruhan 73 siswa, yang nantinya akan dibagi kelompok sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh

---

<sup>25</sup> Rizka Ayu Fotrianingsih, *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara vil, 5 (2), (Januari 2020).



sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah pembentukan karakter siswa kearah yang positif, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mampu mengembangkan dirinya, mengasah bakat yang terpendam dalam dirinya, dan lebih mencintai Al-Qur'an dan mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter baik dan percaya diri.

5. Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Kelas Atas di MIM Sidokerto*, oleh Aulia Fajar Khasanah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-qur'an dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto? Bagaimana penanaman karakter religius dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-qur'an pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto? dan Apa saja kendala dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto?.

Hasil Penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-qur'an melalui beberapa tahapan yaitu, dalam tahap

---

<sup>26</sup> Aulia Fajar Khasanah. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada siswa Kelas Atas di MIN Sidokerto*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

perencanaan guru tidak menggunakan silabus dan RPP, kemudian pada tahap pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dengan alokasi waktu 1 jam, sedangkan pada tahap evaluasi siswa wajib menyetorkan beberapa ayat yang akan ditilawakan kepada guru, kemudian di akhir pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca beberapa ayat. Sedangkan dalam penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an berupa pengarahan pentingnya dan manfaat membaca serta mengamalkan Al-Qur'an dan membiasakan siswa berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Penanaman karakter disiplin sendiri melalui Ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an berupa pengarahan dan bimbingan guru agar siswa menaati tata tertib yang berlaku di dalam kelas maupun di sekolah. Kendala guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin yaitu siswa yang tidak membawa Al-qur'an, masih ada siswa yang belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah, serta siswa yang

kelelahan dan pengaruh teman yang membolos. Solusi guru dalam menangani kendala tersebut yaitu dengan melakukan bimbingan setiap kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an berlangsung.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan**

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso	<p>a. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Jenis penelitian menggunakan <i>field research</i></p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu Program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada membentuk karakter religius dan disiplin pada siswa.</p> <p>c. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 1 Bondoswoso, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTsN 2</p>

			Situbondo.
2.	Penerapan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Teladan Gebang.	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan datanya sama, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu pembelajaran Tahfidzul Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan penelitian ini yaitu membentuk karakter religius dan disiplin siswa.</p> <p>c. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di MTs Teladan Gebang, sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Situbondo.</p>
3.	Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun	<p>a. Penelitian sama-sama menggunakan kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data juga sama yaitu observasi,</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu yaitu program Tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian ini yaitu</p>

	Pelajaran 2019/2020	wawancara, dan dokumentasi	<p>ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa.</p> <p>c. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di pondok pesantren Darussalam Bermi sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Situbondo.</p>
4.	<p>Analisis penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek.</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu yaitu penguatan pendidikan karakter peserta didik sedangkan penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>

			penelitian terdahulu di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek sedangkan penelitian ini yaitu di MTsN 2 Situbondo.
5.	Pelaksanaan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam menanamkan karakter religius dan disiplin Pada siswa kelas atas di MIM Sidokerto	<p>a. Penelitian ini Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data juga sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Variabel penelitian terdahulu yaitu ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an sedangkan penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Penelitian terdahulu lebih fokus menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa sedangkan penelitian ini yaitu lebih fokus dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa.</p> <p>c. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu di MIM 1 Sidokerto sedangkan penelitian ini di MTsN 2 Situbondo.</p>

Dari kelima penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan yaitu terdapat pada variabel penelitian dimana dari beberapa penelitian tersebut variabelnya yaitu program Tahfidz Al-Qur'an kemudian juga ada yang variabelnya ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an. Perbandingan dan perbedaan selanjutnya terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus pada tiga karakter yakni karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras sedangkan penelitian ini fokus pada karakter religius dan disiplin. Pada teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi namun yang membedakan pada penelitian yang peneliti lakukan pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

#### **a. Pengertian Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan

merupakan suatu tindakan atau sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah rencana tersebut sudah dianggap siap. Secara sederhana

pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>27</sup> Jadi Pelaksanaan adalah proses, usaha, atau cara yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebaliknya jika dikaitkan

---

<sup>27</sup> Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevandinya dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987), 40.

dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai aktivitas yang terencana serta berkelanjutan yang berupa aktivitas untuk menjaga dan menghafal Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dibagi menjadi dua kata yaitu *Ekstra dan Kurikuler*. *Estra* yaitu tambahan di luar yang resmi,<sup>28</sup> sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan Kurikulum. Oleh karena itu, pengertian dari Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar lingkup kurikulum, seperti pembinaan siswa dan latihan kepemimpinan. Abdur Rachman Saleh mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang dasar.<sup>29</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan

ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik

<sup>28</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

<sup>29</sup> Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 29.



secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”<sup>30</sup>

Dalam pendidikan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang membutuhkan, memperbaiki lingkungan belajar, dan mendorong mereka lebih kreatif.<sup>31</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang diperoleh peserta didik khususnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Kesimpulan dari beberapa definisi ekstrakurikuler di atas adalah sama yaitu semuanya mengarah pada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan, dan juga kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, hal tersebut yaitu sebagai wujud sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

<sup>31</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Prespektif Al-Qur'an & As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 45.

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

Kegiatan Ekstrakurikuler bukan merupakan suatu hal yang baru, kegiatan seperti ini sudah ada sejak lama, dari tingkat sekolah dasar bahkan sampai kepada perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar biasanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu pramuka, di tingkat menengah kegiatan ekstrakurikuler jenisnya bertambah banyak yaitu meliputi Seni Mematik, Pramuka, Tari, Paduan Suara, Tahfidzul Qur'an, dan masih banyak jenis ekstrakurikuler lainnya. Terkadang peserta didik mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler secara umum yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang ada pada dirinya, sehingga mereka dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi tersebut dalam berbagai kegiatan.<sup>33</sup>

Tahfidzul Qur'an adalah salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang berada di sekolah. Menurut bahasa, Tahfidzul Qur'an dibagi menjadi dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Keduanya memiliki arti yang berbeda yaitu, kata *Tahfidz* artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005), 12.

<sup>34</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), 13.

Menurut terminologi, menghafal adalah orang yang ingin menghafal dan termasuk golongan yang menghafal.<sup>35</sup>

*Al-Qur'an* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Qara'a* yang berarti membaca.<sup>36</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Al-Qur'an* adalah wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril supaya dibaca, dimengerti, dan diterapkan menjadi pedoman bagi manusia.<sup>37</sup> Jadi *Al-Qur'an* merupakan pedoman bagi setiap orang muslim yang berisi firman-firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menuntun manusia kejalan yang benar. Kesimpulan dari definisi Tahfidz dan *Al-Qur'an* di atas yaitu, Tahfidzul *Qur'an* merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan serta perubahan sehingga terjaga dari kelupaan.<sup>38</sup>

Kesimpulan dari penjelasan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Tahfidzul *Qur'an* yaitu proses, usaha, dan cara yang diaplikasikan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan yaitu untuk menghafal *Al-Qur'an*. Pelaksanaan ekstrakurikuler

Tahfidzul *Qur'an* ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang

<sup>35</sup> Eko dan Syarif, *Taud Tabungan Akhirat*, (Sidoarjo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), 10.

<sup>36</sup> Sucipto, 13

<sup>37</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 45.

<sup>38</sup> Sucipto, 14

mencintai Al-Qur'an, mampu mengamalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

#### b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, kita membutuhkan waktu yang banyak untuk membacanya terlebih dahulu sebelum kita menghafalnya, dengan kita sering membaca Al-Qur'an akan memudahkan kita dalam menghafalnya dengan baik dan benar. Keutamaan membaca Al-Qur'an yang paling terbesar yaitu Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan dengan penuh berkah, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi manusia agar menuju jalan yang benar.<sup>39</sup>

Ada beberapa keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tergolong dari Sebaik-baik Manusia

Dari Utsman bin Affan ra, bahwa Rasulullah SAW.

Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya" (HR. Bukhari no. 4739).

<sup>39</sup> Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 2.

Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat muslim. Tidak ada keburukan di dalamnya, oleh karena itu sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarnya.<sup>40</sup>

## 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat

Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal, serta mengamalkannya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَحَابِهِ

Artinya : Bacalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya. (HR.Muslim 804).<sup>41</sup>

Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca oleh setiap umat muslim, kemudian bukan hanya sekedar dibaca melainkan dipahami juga maknanya serta mengamalkannya. Sehingga orang yang senantiasa membaca atau menghafal bahkan mengamalkan Al-Qur'an ia akan menjadi hujjah baginya di

hadapan Tuhannya serta pemberi syafaat baginya pada hari kiamat. Allah SWT telah menjamin bagi siapa yang membaca serta mengamalkan isi kandungannya tidak akan tersesat di dunia dan di akhirat.<sup>42</sup>

## 3) Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum lancar membacanya

<sup>40</sup> Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016), 2

<sup>41</sup> Arif Rahman, 1

<sup>42</sup> Ajuslan Kerubun, 3.

Dari Aisyah ra. Ia berkata, Rasulullah SAW.

Bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَ الَّذِي يَقْرَأُ  
الْقُرْآنَ وَ يَتَعَنُّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ .

Artinya: “Orang yang pandai (membaca dan menghafal) Al-Qur’an, maka (nantinya di akhirat akan dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan dia terbata-bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala”. (HR. Bukhori no. 4653 dan Muslim no. 798).<sup>43</sup>

Berdasarkan Hadist di atas, orang yang bersungguh-sungguh terhadap Al-Qur’an akan mendapat pahala yang mulia dari Allah SWT meski sulit bagi seorang muslim membaca satu ayat pun, Allah SWT tetap mengganjarnya dengan pahala.

#### 4) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Ar-

Ra’d ayat 28 yang artinya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ.

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”.<sup>44</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dengan mengingat Allah maka kita akan mendapatkan ketenangan hati, kita akan merasa

<sup>43</sup> Arif Rahman, 3

<sup>44</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 341.

tentram, dada menjadi lapang, pikiran menjadi jernih, serta penuh konsentrasi.

### c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa manfaat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Meluruskan Lidah
- 2) Membaca huruf dengan tepat
- 3) Mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya<sup>45</sup>
- 4) Sebagai obat dari penyakit fisik dan psikologis
- 5) Menghilangkan rasa khawatir yang berlebihan, sedih, dan trauma di masa lalu
- 6) Menghindari rasa takut, bosan, khawatir, dan stres karena waktunya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an
- 7) Sebagai penenang hati
- 8) Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>46</sup>

Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat bagi siapa yang membaca, menghafal, serta mengamalkannya. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong, karena mereka sering membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang.

190. <sup>45</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),

<sup>46</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jember: Gema Insani, 2008), 10.

Orang yang menghafal Al-Qur'an juga memiliki hati yang bersih dan ingatan yang tajam.<sup>47</sup>

#### d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Mettha*" dan "*Hodos*", *Mettha* yang artinya melalui atau melewati, sedangkan *Hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan beberapa kata yaitu *al-thariqah* (*jalan*), *al-manhaj* (*sistem*) dan *al-washilah* (*mediator atau perantara*), dari beberapa kata tersebut yang paling mendekati arti dari metode yaitu *al-thariqah* (*jalan*).<sup>48</sup>

Oleh karena itu metode merupakan cara atau langkah-langkah yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Metode menghafal Al-Qur'an sendiri adalah cara yang dilalui untuk menyimpan firman Allah SWT dalam memori agar selalu diingat dan tidak lupa.

Adapun beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>47</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 155.

<sup>48</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 5.



## 1) Metode Klasik

### a) Metode *Talqin*

Metode *Talqin* merupakan metode pengajaran rutin, yaitu hafalan yang dilakukan oleh guru dengan membaca satu ayat, kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar hafal dan melekat di hatinya.<sup>49</sup>

### b) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. *Talaqqi* berarti ngaji menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada guru menghafal Al-Qur'an, jadi dalam metode ini diperlukan guru yang benar-benar hafal Al-Qur'an atau Hafidz, dan menguasai tajwid, serta aturan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>50</sup>

Dalam metode *talaqqi* menurut Sa'dullah terdapat dua cara penyampaian dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Kemudian yang kedua menyetorkan hafalan yaitu

---

<sup>49</sup> Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 132-133.

<sup>50</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-qur'an di Nusantara disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 75.

membaca surat yang sudah dihafalkan kepada guru secara individu atau satu persatu.<sup>51</sup>

c) Metode *Mu'aradah*

Metode *Mu'aradah* adalah metode yang dilakukan oleh siswa dengan siswa yang lain, atau dengan temannya dengan cara saling bergantian.<sup>52</sup> Penghafal yang menggunakan metode ini harus benar-benar memperhatikan bacaan temannya, begitupun sebaliknya.

d) Metode *Muroja'ah*

Metode *Muroja'ah* adalah proses mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan. Metode ini dibagi menjadi dua yaitu, *Muroja'ah Manzil* yang artinya mengulang hafalan lama, dilaksanakan setiap waktu, serta disetorkan kepada *Muqri'* setelah sholat magrib. *Muroja'ah Sabqi* yang artinya mengulang hafalan yang baru dalam satu minggu terakhir, dilakukan satu minggu satu kali, yaitu setiap hari

Sabtu setelah sholat Magrib.<sup>53</sup>

Adapun beberapa metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh yaitu:

---

<sup>51</sup> Waliko, 76.

<sup>52</sup> Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: As Samil Pres Grafika, 2000), 83.

<sup>53</sup> Abu Nasir dan Nurul, *Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Kota Pasuruan*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2022), 121.

- a) Metode *Tahfidz*, adalah metode belajar dengan cara mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan proses bertahap hingga hafalannya sempurna.
- b) Metode *Talaqqi*, adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung kepada guru atau Ustadz untuk setor hafalannya.
- c) Metode *Takrir*, adalah metode dengan cara meminta bantuan orang lain untuk menyimak bacaan yang telah dihafal.
- d) Metode *Tikrar*, adalah metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal, dimana metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga tanpa disadari penghafal akan menghafalkan ayat tersebut.<sup>54</sup>

## 2) Metode Modern

- a) Mendengarkan murottal menggunakan komputer, handphone, radio, dan lain sebagainya.
- b) Merekam suara kita sendiri, kemudian kita dengarkan menggunakan alat bantuan seperti handphone, komputer, dan lain sebagainya.

---

<sup>54</sup> Sa'dulloh, 52-54.

- c) Menggunakan buku yang berbentuk teka-teki Al-Qur'an yaitu misalkan buku-buku Qur'anic Puzzel agar memperkuat hafalan kita.<sup>55</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak mudah, hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

Menurut Ahsin H. Al-Hafidz faktor pendukung Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu:

#### **1) Usia yang Ideal**

Dalam menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berdampak pada keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Karena orang yang umurnya masih muda tentunya akan cepat menghafalnya karna

<sup>55</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), 83-90.

memiliki daya ingat yang kuat dari pada seseorang yang berusia lanjut. Namun hal tersebut tidak bersifat mutlak.

## 2) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu juga merupakan salah satu pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an agar memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya.

## 3) Tempat Menghafal

Tempat atau ruangan menghafal juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, maka dari itu diperlukan tempat atau ruangan yang Ideal untuk menciptakan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>56</sup>

## 4) Persiapan yang Matang

Persiapan yang matang juga merupakan faktor pendukung dari menghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

## 5) Motivasi dan Stimulus

Motivasi dan stimulus juga sangat penting bagi menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya menghafal Al-

---

<sup>56</sup> M. Hamdar Arraiyyah, *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

Qur'an dituntut kesungguhan khusus dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Maka dari itu motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.<sup>57</sup>

#### **b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf dan Tajwid

Salah satu penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, oleh sebab itu orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan memahami hukum tajwid, akan kesulitan serta memakan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an.

##### 2) Tidak Sabar

Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak memiliki rasa sabar dalam menghafal maka proses menghafalnya akan terhambat, karena sabar merupakan kunci dari kesuksesan untuk meraih impian kita.

---

<sup>57</sup> Eko Arisanto dan Syarif Hidayatullah, *TAUD Tabungan Akhirat Prespektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

### 3) Tidak Sungguh-Sungguh

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus bersungguh-sungguh, karena kesungguhan dalam melakukan suatu hal sangat diharuskan.

### 4) Kurang Dalam Berdo'a

Selain berusaha serta kerja keras dalam melakukan sesuatu termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, kita diharuskan selalu berdo'a agar ketika kita mengalami kesulitan dalam menghafal Allah akan membantu kita.<sup>58</sup>

### 5) Banyak Dosa dan Maksiat

Hal ini juga merupakan salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an karena orang yang menghafal Al-Qur'an kemudian melakukan dosa dan maksiat bisa membuat lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

## 3. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah proses, usaha, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, memantapkan, atau berusaha menjadikan sesuatu lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna.<sup>60</sup> Menurut istilah kata pembentukan dapat diartikan

<sup>58</sup> Wiwi dan Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva, 2014), 37.

<sup>59</sup> Eko Arisanto dan Syarif Hidayatullah, 17.

<sup>60</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 39.

sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna mengarahkan faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani dan jasmani.<sup>61</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila berperilaku sesuai dengan kaidah moral.<sup>62</sup>

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin “*Character*” yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter berarti sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>63</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang

<sup>61</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

<sup>62</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, Tinjauan Berbagai Aspek Character Buiding*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 29.

<sup>63</sup> Mohamda Syarif sumantri dan Nina N, *Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 136.



diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>64</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas yaitu pembentukan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga seseorang tersebut memiliki karakter atau akhlak yang baik.

#### **b. Nilai-Nilai Karakter**

Nilai merupakan hal mendasar dalam pengembangan karakter, karena nilai merupakan ciri-ciri yang membentuk perilaku manusia. Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik untuk membangun karakter bangsa, yaitu:

##### 1) Religius

Sikap dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan tuhan, agama, lingkungan, serta ajaran yang dianutnya.

##### 2) Jujur

Sikap dan perilaku yang mengatakan sesuatu sebagaimana adanya dan sesuai dengan fakta.

---

<sup>64</sup> Imam Mubikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 4.

3) Toleransi

Sikap dan perilaku yang saling menghormati orang lain, tanpa membedakan ras, agama, budaya, suku, atau pendapat.

4) Disiplin

Perilaku seseorang yang selalu berusaha secara konsisten mengikuti peraturan atau ketentuan yang ada.

5) Kerja Keras

Sikap atau perilaku seseorang yang melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan.

6) Kreatif

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan segala sesuatu yang berada di sekitarnya menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat.

7) Mandiri

Sikap seseorang yang dapat melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan menjunjung tinggi kesetaraan hak dan kewajiban serta selalu memberi perlakuan yang sama terhadap orang lain.

## 9) Rasa Ingin Tau

Merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu yang dilihat dan didengar.

## 10) Semangat Kebangsaan

Sikap dan perilaku penuh semangat jiwa, mampu berkorban demi negara serta selalu mementingkan urusan negara daripada kepentingan pribadi.

## 11) Cinta Tanah Air

Perasaan yang tertanam dalam hati seseorang, yang muncul rasa kepedulian, kesetiaan, dan kebanggaan terhadap kondisi fisik, sosial, budaya, bahasa, politik, dan ekonomi.

## 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan perbuatan yang menunjukkan bahwa seseorang mampu menerima dan menghargai prestasi

orang lain

## 13) Bersahabat

Seseorang mampu bersikap atau bertindak dan dia menunjukkan bahwa dia ingin berkomunikasi, berbaur dengan orang lain.

## 14) Cinta Damai

Perilaku yang menunjukkan bahwa ia mengutamakan kedamaian, ketenangan, dan keharmonisan ketika memecahkan masalah.

## 15) Gemar Membaca

Kebiasaan seseorang yang lebih senang menghabiskan waktu untuk membaca apapun yang bermanfaat dan dapat membuatnya senang.

## 16) Peduli Lingkungan

Sikap, perbuatan, dan tindakan yang menunjukkan kepekaan seseorang terhadap keadaan alam disekitar dan selalu berusaha mencegah sesuatu yang merugikan lingkungan.

## 17) Peduli Sosial

Sikap, perbuatan, dan tindakan yang menunjukkan kepekaan terhadap keadaan orang lain dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

## 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan keputusan yang telah ia ambil dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk pemenuhan tugasnya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 111-112.

### c. Strategi Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian yaitu sebagai berikut:

- 1) Keteladanan/ccontoh teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
- 3) Teguran guru, guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.<sup>66</sup>

### d. Tahap Pembentukan Karakter

Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 175.

### 1) Tahap Pengetahuan

Karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yang dapat diperoleh dari pelajaran di rumah, di sekolah, maupun masyarakat.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan karakter dapat ditanamkan dimanapun dan dalam keadaan apapun. Misalkan di sekolah, peserta didik dilatih untuk disiplin baik itu disiplin waktu atau tata tertib di sekolah.

### 3) Tahap Pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan, tetapi karakter juga harus dibiasakan.<sup>67</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek dan peristiwa yang diamati.<sup>68</sup> Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap gejala peristiwa secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan). *Field research* (penelitian lapangan) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial secara langsung, jadi jenis penelitian ini yaitu peneliti akan terjun langsung untuk melakukan sebuah pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang dialami secara ilmiah.<sup>69</sup>

Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *field research* ini peneliti terjun langsung untuk mengobservasi situasi di lapangan dan berusaha ikut berpartisipasi dengan membaur langsung bersama kelompok sosial dalam penelitian. Jenis penelitian *field research* adalah salah satu jenis penelitian yang cocok diterapkan dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dipecahkan dengan

---

<sup>68</sup> Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

<sup>69</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

menggunakan penelitian lapangan, karena masalah yang dibahas yaitu tentang pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Situbondo yang beralamat di Dusun Karang Sari RT.02/RW.02, Kilensari, Kec. Panarukan, Kab. Situbondo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena MTsN 2 Situbondo merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menyediakan wadah serta memfasilitasi siswa untuk dapat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, serta banyak sekali prestasi yang di capai oleh siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek Penelitian menguraikan tentang jenis data dan sumber data penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang ingin dijadikan informan, dan bagaimana data tersebut diperoleh.<sup>70</sup>

Penentuan subyek yang digunakan penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* ini teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, di mana peneliti akan mengambil subyek yang paling mengetahui dan paham terhadap peristiwa yang akan diteliti. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

---

<sup>70</sup> UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 47.



1. Ibu Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Situbondo
2. Ibu Ulin Kisah Suara selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an MTsN 2 Situbondo
3. Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku pengajar Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an MTsN 2 Situbondo
4. Delha Naurista ( VII A), Cinta Risqia (VII A), Hanifatur Nur Aida (VII B), Anisa Salsabilah (VIII A), Fajri Farid Hidayatullah (VIII A), Dika Dwi. F (VIII B), Moh. Rega (VIII B), Faizah Putri. S (IX A), Nailul Magfiroh (IX A), Nanda Amanatur Rizqi (IX A), Nova Mukarromah (IX A), dan Cinta Nurmala Dewi (IX B) selaku Siswa MTsN 2 Situbondo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya agar mendapatkan data

yang valid, maka peneliti melakukan data dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti. Dalam melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diamati yaitu, hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda, tujuan, dan perasaan. Namun tidak semua perlu diamati

oleh peneliti, yang perlu diamati yaitu hal-hal yang terkait atau relevan dengan hal yang dibutuhkan.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaan teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Situbondo.

## 2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan salah satu cara untuk pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semistruktur, dan tak struktur. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur, dimana dalam teknik ini pelaksanaanya lebih bebas dan permasalahan akan lebih terbuka ketika informan mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya.<sup>72</sup> Data yang akan didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah

---

<sup>71</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologika Jafaray, 2020), 73.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di MTsN 2 Situbondo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang berupa gambar, tulisan, buku, arsip, dan angka.<sup>73</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen atau rekaman.<sup>74</sup> Data yang akan didapatkan melalui teknik dokumentasi yaitu tentang:

- a. Profil sekolah
- b. Dokumen pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
- c. Foto pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
- d. Foto sarana dan prasarana ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
- e. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
- f. Foto hasil wawancara

---

<sup>73</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) 88.

<sup>74</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 150.

## E. Analisis Data

Analisis adalah proses untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.<sup>75</sup> Analisis data merupakan proses memilah data menjadi bagian yang lebih kecil dan terstruktur menurut kategori tertentu.

Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan tersebut ditandai dengan peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru.<sup>76</sup> Dalam analisis data Milles dan Huberman ini menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan

terlibat) dengan harapan dapat menemukan makna di balik fenomena yang disaksikan. Yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu melakukan wawancara terlebih dahulu, dimana pada wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, Ustadz Pengajar, dan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dimana pada tahap ini

<sup>75</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 236.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 133.

peneliti mengobservasi langsung ke lapangan agar mengetahui secara langsung apakah hasil dari wawancara tersebut relevan dengan apa yang terjadi di lapangan. Tahap selanjutnya yaitu dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah ditemukan oleh peneliti.

## 2. Kondensasi Data

Pada tahap kondensasi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu memilah seluruh data yang didapat atau informasi yang sudah diperoleh, kemudian menentukan data dimana data atau informasi yang awalnya tidak relevan kemudian oleh peneliti dipilah agar data itu relevan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil data atau informasi yang peneliti peroleh sesuai dengan fokus penelitian dan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.<sup>77</sup>

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik keabsahan data merupakan cara agar peneliti memperoleh data yang valid dan data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabnya kebenarannya, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>78</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Pada triangulasi sumber ini yang dilakukan oleh peneliti, pertama peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, kemudian diperkuat oleh pembina ekstrakurikuler, diperkuat juga dengan ustadz pengajar, dan yang terakhir diperkuat oleh siswa.
2. Triangulasi Teknik, merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data terhadap narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

<sup>77</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3.

<sup>78</sup> Abd. Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif study Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 66.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang akan dilakukan oleh peneliti:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penyusunan rancangan penelitian yaitu mengumpulkan data observasi awal terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo, selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dan menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan secara keseluruhan dan disimpulkan dalam

bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>79</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 85.




## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah MTsN 2 Situbondo

- 
- a. Nama Sekolah : MTsN 2 Situbondo
- b. NSM : 121135120002
- c. NPSN : 20581857
- d. Alamat Sekolah : Dusun Karang Sari  
Desa : Kilensari  
Kecamatan : Panarukan  
Kabupaten : Situbondo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 68351
- e. Telepon/HP/Fax : 08113597802
- f. Tahun Berdiri : 1997 (Penegerian)
- g. Website : mtsn2situbondo.sch.id
- h. E-mail : [mtsnpanarukan@gmail.com](mailto:mtsnpanarukan@gmail.com)
- i. Status Sekolah : Reguler
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : A<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Perolehan data melalui profil sekolah MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

## 2. Visi dan Misi Sekolah MTsN 2 Situbondo

### a. Visi Sekolah

Visi MTsN 2 Situbondo yaitu “Terwujudnya Insan yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Global”. Terdapat beberapa indikator visi yaitu:

- 1) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- 2) Terwujudnya kreatifitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri.
- 3) Terwujudnya keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang pengetahuan, teknologi, social, budaya, dan seni.
- 4) Terwujudnya kesehatan jasmani dan rohani peserta didik yang lebih baik.
- 5) Terwujudnya keimanan peserta didik yang lebih baik.
- 6) Terwujudnya sikap akhlakul karimah peserta didik yang lebih baik.

### b. Misi Sekolah

Ada beberapa misi MTsN 2 Situbondo yaitu:

- 1) Menanamkan akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran terpadu.

- 2) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dan agamis yang berwawasan global.
- 3) Menumbuhkan nilai-nilai solidaritas.
- 4) Menanamkan nilai-nilai toleransi.
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat.
- 6) Mewujudkan sistem pengelolaan keuangan Madrasah yang transparan dan wajar.
- 7) Menyukkseskan program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM)
- 8) Terpenuhinya sarana dan prasarana Madrasah yang ideal.<sup>81</sup>

### **3. Sejarah Berdirinya Sekolah MTsN 2 Situbondo**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Situbondo ini dulu bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Panarukan yang didirikan oleh Pemilik TK/SD yaitu Bapak Mat Chaeru, S.H pada tanggal 20 juni 1984, Untuk merealisasikan pendirian madrasah, PPAI TK, SD/MI

Kecamatan Panarukan dan Kendit (Mat Chaeru, S.H) bekerja sama dengan kepala KUA Kecamatan Panarukan yaitu H. Syafi'i MZ BA sepakat membentuk panitia PMB (Penerimaan Murid Baru) Madrasah Tsanawiyah Filial Panarukan pada tahun 1984.

Hasil dari kerjasama tersebut dilaporkan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Situbondo yaitu Drs. H. Zuardi

---

<sup>81</sup> Perolehan data melalui profil sekolah MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

asyiqin, beliau menyambut positif dengan wujud memberi bantuan dana rehabilitasi Madrasah sebesar Rp. 9.000.000. pesan beliau pada waktu itu “wujudkan dana itu bisa dibangun 3 ruang, asal setelah jadi bangunan ditempati MTsN Filial, sedangkan besok kalau bisa menjadi Negeri penuh dan MTsN Filial mendapatkan dana pembangunan sendiri, maka gedung lama/investaris yang tidak bergerak diserahkan kepada pengurus NU/MI Miftahul Huda Kilensari. Perkembangan berikutnya yaitu turun SK penegrian MTsN Panarukan pada tanggal 17 Maret 1997 dan langsung dikepalai oleh M. Sjabli Rosjidi sampai dengan tanggal 30 September 2003 (disebabkan pensiun). Kemudian pada tanggal 10 Desember 2004, MTsN Panarukan telah menempati gedung yang baru, pada tahun 2016 sehubungan adanya Nomenklatur berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 MTsN Panarukan berubah menjadi MTsN 2 Situbondo.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah MTsN 2 Situbondo

Berikut ini adalah struktur organisasi MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah<sup>82</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2	Nur Zekiyah, SE	Kepala Tata Usaha	PNS
3	Drs. Budihato	Waka Humas	PNS
4	Eko Priyono, S.Pd	Waka Kurikulum	PNS

<sup>82</sup> Perolehan data melalui profil sekolah MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

5	Jihari, S.Pd	Waka Kesiswaan	PNS
6	Dwi Putri R.S, S.Psi	Guru	PNS
7	Siti Khalifah, S.Pd	Guru	PNS
8	Hanifa. S.Pd	Guru	PNS
9	Imam Hambali, S.Ag	Guru	PNS
10	Syamsudin, S.Ag	Guru	PNS
11	Badrus Saleh, S.Pd	Guru	PNS
12	Badrul Ulum, S.Pd	Guru	PNS
13	Hary Suwendy, S.Pd	Guru	PNS
14	Wahid Marzuki, S.Pd. S.HI	Pegawai	PNS
15	Veny Dwi Amalia, S.Pd	Guru	GTT
16	Ulin Kisah Suara, S.Pd.I	Guru	GTT
17	Nindia Rusdiantini, S.Pd	Pegawai	PTT
18	Ulfah Nur Rachman, S.Pd	Guru	GTT
19	Linda Febriantini, S.Pd.I	Guru	GTT
20	Moh. Hasyim Asy'ari	Pegawai	PTT
21	Chandra Adi Firmanzah, S.Sos	Pegawai	PTT
22	Arif Anggi Pradana, S.E	Pegawai	PTT
23	Heru Supriyanto, S.Pd	Pegawai	PTT
24	Dian Shofhatin Humaidah, S.Pd	Guru	GTT
25	Sahuddin	Pegawai	PTT
26	Rofiqoh Kholidiah Marsyah, S.Pd	Guru	GTT
27	Abdul Hanafi	Pegawai	PTT
28	Dody Fida Yanto	Pegawai	PTT

### 5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini adalah susunan jumlah siswa di MTsN 2 Situbondo

Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa MTsN 2 Situbondo<sup>83</sup>**

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	2	22	11	33
2	VIII	2	26	16	42
3	IX	3	28	20	48
<b>Jumlah Total</b>		<b>7</b>	<b>76</b>	<b>47</b>	<b>123</b>

<sup>83</sup> Perolehan data melalui profil sekolah MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

## 6. Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Berikut adalah data siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an tahun pelajaran 2022/2023.

**Tabel 4.3**

**Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an<sup>84</sup>**

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Cinta Risqia	VII A
2	Dani Noval	VII A
3	Makhdum Ibrahim	VII A
4	Moh. Akyas	VII A
5	Novelia Dwi	VII A
6	Rahman Afandi	VII A
7	Roki Fernando	VII A
8	Rosalinda	VII A
9	Siti Maisyaroh	VII A
10	Sitriya	VII A
11	Delha Naurista	VII A
12	Hanifatur Nur Aida	VII B
13	Andika Gilang P.	VIII A
14	Annisa Salsabila F.N.	VIII A
15	Ayik Rahman Al W	VIII A
16	Fajri Farid H.	VIII A
17	Moh. Kitfir Syafaqi	VIII A
18	Moh. Syifaul Qulub	VIII A
19	Syahrul Alamsyah	VIII A
20	Dika Dwi F.	VIII B
21	Rido Akbar Nusa	VIII B
22	Rega	VIII B
23	Ainur Hasan	IX A
24	Azis Muslim	IX A
25	Oka Prima	IX A
26	Nuriyah Firdausi	IX A
27	Faizah Putri S.	IX A
28	Moldhir Ahmadi	IX A
29	Nailul Maghfiroh F.	IX A
30	Nanda Amanatur R.	IX A

<sup>84</sup> Perolehan data melalui jurnal dan absen Tahfidz MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

31	Raditya Nurul I.	IX A
32	Brian Norman	IX A
33	Robitul Khoir	IX A
34	Nova Mukarromah	IX A
35	Putri Pratama O.	IX B
36	Reni Diana	IX B
37	Riski Yuliana	IX B
38	Wildan Maulana	IX B
39	Cinta Nurmala Dewi	IX B
40	Radita Muhibbah	IX B
41	Huda	IX B

Secara keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an MTsN 2 Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 mulai dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B yaitu sebanyak 41 siswa.

#### 7. Jadwal Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Jadwal ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 06.45 - 08.10 yang dipandu oleh pengajar Tahfidz yaitu Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I di Musallah MTsN 2 Situbondo, dengan membagi target:

- a. Kelas VII semester 1 dan 2 : QS. An-Nas - QS. At-Tin
- b. Kelas VIII semester 1 dan 2 : QS. Al-Insyirah- QS. At-Thariq
- c. Kelas IX semester 1 dan 2 : QS. Al-Buruj- QS. An-Naba'

Selanjutnya di awal pembelajaran itu ada Muraja'ah, dimana Muraja'ah ini dilakukan di dalam kelas diawali dengan mengulang kembali surat yang pernah di hafal yaitu surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai.

## 8. Latar Belakang Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

MTsN 2 Situbondo sebagai lembaga pendidikan Islam, berupaya merancang program tahfidz agar bisa dijalankan dengan maksimal dan tanpa membebani siswa dalam menjalankan proses pembelajarannya. Program Tahfidzul Qur'an yang dijalankan di MTsN 2 Situbondo adalah program tahfidz juz amma (Juz 30) mulai kelas VII-IX, dan program ini merupakan salah satu program yang mendukung pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak/budi pekerti.

Dengan desain pembelajaran yang kreatif, inovatif, komunikatif sehingga diharapkan para peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan standarnya serta mutqin hafal juz amma (Juz 30), kemudian siswa yang sudah menyelesaikan juz 30 akan melanjutkan ke juz 29 dan seterusnya.

Dan siswa yang sudah hafal juz 30 dari sekolah sebelumnya (SD) maka siswa tersebut akan langsung mengikuti ujian tahfidzul Qur'an

juz 30 dan jika lulus siswa tersebut bisa melanjutkan ke juz 29 atau juz 1.<sup>85</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Perolehan data melalui jurnal dan absen Tahfidz MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.



## 9. Tujuan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

- a. Menjadikan program Tahfidzul Qur'an sebagai wadah untuk menumbuhkan generasi penghafal Al-Qur'an.
- b. Menyelenggarakan proses pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh sinergitas dengan keilmuan lainnya.
- c. Mendorong lahirnya generasi Qur'ani yang memiliki aqidah yang benar, berkarakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas.
- d. Menjadikan generasi yang bisa memimpin umat islam di masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mampu memimpin ibadah sholat.

## 10. Metode yang digunakan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Situbondo

Metode menghafal yang digunakan oleh sekolah MTsN 2 Situbondo yaitu metode *Tikrar*, metode *Tikrar* merupakan metode

menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan oleh peserta didik. Metode *Tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal, dimana metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga tanpa disadari penghafal akan menghafal ayat tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Perolehan data melalui jurnal dan absen Tahfidz MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

## 11. Prestasi yang dicapai Siswa Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Berikut adalah beberapa siswa yang berprestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an:

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa yang Berprestasi<sup>87</sup>**

No.	Nama Siswa	Prestasi
1	Nur Khoiriyah	Uji hafalan juz 30 kategori B di Kab. Situbondo
2	Nur Hanifa	Uji hafalan juz 30 kategori C di Kab. Situbondo
3	Zifa Abidatul Mahmudah	Uji hafalan juz 30 kategori juara 3 besar di Kab. Situbondo
4	Fais Abdullah	Uji hafalan juz 30 kategori baik di Kab. Situbondo
5	Anisa Salsabila F.N	Menjuarai tingkat Wilker

### B. Penyajian Data dan Analisis

#### 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

##### a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan di MTsN 2 Situbondo yang merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menyediakan wadah serta memfasilitasi siswa untuk dapat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 06.45 - 08.10 yang

<sup>87</sup> Perolehan data melalui jurnal dan absen Tahfidz MTsN 2 Situbondo, 16 Maret 2023.

dipandu oleh pengajar Tahfidz yaitu Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I di Musallah MTsN 2 Situbondo.

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini merupakan ekstrakurikuler unggulan dari ekstrakurikuler lainnya. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini mendukung berjalannya visi dan misi MTsN 2 Situbondo. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MTsN 2 Situbondo yaitu Ibu Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I, beliau mengatakan:

“Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini merupakan ekstrakurikuler unggulan dari ekstrakurikuler lainnya. Pada ekstrakurikuler ini memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa memiliki kemampuan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, kemudian perubahan karakter siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya. MTsN 2 Situbondo ini merupakan sekolah yang memiliki visi yaitu terwujudnya siswa yang berakhlak mulia atau memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu ada beberapa strategi yang dilakukan oleh sekolah MTsN 2 Situbondo dalam membentuk karakter siswa salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.”<sup>88</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam

membentuk karakter religius dan disiplin siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru seperti melakukan persiapan sebelum ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ulin Kisah Suara selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an:

“Sebelum kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai ada beberapa persiapan yang dilakukan yaitu siswa

<sup>88</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2023.

berkumpul di mushollah sebelum kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai biasanya mereka *muroja'ah*, selanjutnya setelah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berkumpul guru atau ustadz memberikan motivasi agar mereka jauh lebih semangat menghafal Al-Qur'an daripada sebelumnya.”<sup>89</sup>

Selain wawancara dengan Pembina peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan:

“Seperti yang dikatakan Ibu Ulin, ada beberapa persiapan sebelum kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai, kemudian ada beberapa strategi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an diantaranya yaitu: Pembiasaan hafalan dilakukan untuk menghafal 37 surat-surat pendek yaitu dari QS. An-Nas sampai Qs. As-Syams, setelah itu diawal pembelajaran diawali dengan *muraja'ah*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi, setelah motivasi dilanjut dengan tahsin, dan yang terakhir setoran hafalan.”<sup>90</sup>

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jika memang benar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 2 Situbondo ini sesuai

dengan hasil wawancara yang telah disampaikan diatas yaitu terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dimulai dari persiapan sebelum ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai, dimana siswa diarahkan untuk berkumpul di musollah, setelah itu siswa *muraja'ah* bersama-sama, dilanjut dengan pemberian

<sup>89</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2023.

<sup>90</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 18 Maret 2023.

motivasi atau ceramah sesuai dengan tema di hari tersebut, setelah itu tahsin, dan yang terakhir setoran hafalan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadz Syaiful Ari S.Pd.I selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an tentang bagaimana pelaksanaan tahsin dan setoran hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, beliau menjawab:

“Untuk Tahsin sendiri mbak, dimana arti dari Tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan Tahsin ini Ustadz memperbaiki bacaan siswa disaat siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an.”

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an guru juga mempunyai strategi agar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini berjalan dengan baik, sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan:

“Sekolah memiliki strategi agar pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini berjalan dengan baik, strategi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan cara melakukan pembiasaan hafalan, pembiasaan hafalan tersebut dilakukan untuk menghafal 37 surat-surat pendek dimulai dari Q.S An-Nas sampai Q.S As-Syams.”<sup>91</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, upaya atau cara yang dilakukan oleh sekolah agar pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pembiasaan hafalan dimana dengan

---

<sup>91</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2023.

pembiasaan hafalan itu memudahkan siswa dalam proses menghafal surat-surat yang sedang siswa tersebut hafalkan.

Untuk memperkuat data peneliti juga mewawancarai Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, beliau mengatakan:

“Betul apa yang disampaikan oleh Ibu Ulin, terkait upaya atau cara yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan cara pembiasaan hafalan, dengan begitu membantuh siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan tentang strategi yang digunakan oleh sekolah yaitu dengan cara melakukan pembiasaan hafalan agar memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dari berbagai proses pembiasaan hafalan yang diterapkan oleh sekolah terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi dari segi bacaan dan hafalan siswa.



**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Ekstrakuriuler Tahfidzul Qur'an**

---

<sup>92</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2023.

Sesuai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan oleh sekolah agar memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pembiasaan hafalan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an terkait bagaimana strategi pembiasaan hafalan ini dilakukan, beliau menjawab:

“Strategi pembiasaan hafalan ini dilakukan untuk menghafal 37 surat-surat pendek mbak, yaitu dari Q.S An-Nas sampai Q.S As-Syams yang mana dilakukan pada masa kelas Tahfidz Ada pembagian targetnya yaitu: kelas VII semester 1 dan 2 Q.S An-Nas - Q.S At-Tin, kelas VIII semester 1 dan 2 Q.S Al-Insyirah - Q.S At-Thariq, dan kelas IX semester 1 dan 2 Q.S Al-Buruj – Q.S An-Naba' dan dilakukan di awal pembelajaran yaitu *Muraja'ah*. Kalau *Muraja'ah* ini dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.<sup>93</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembiasaan hafalan ini dilakukan untuk menghafal 37 surat-surat pendek yaitu Q.S An-Nas – Q.S As-Syams yang mana strategi itu dilakukan pada masa kelas Tahfidz dengan ada beberapa pembagian target. Selanjutnya startegi itu dilakukan di awal pembelajaran dengan cara *Muraja'ah* (Mengulang kembali surat yang pernah dihafal).

---

<sup>93</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 26 Maret 2023.

Untuk memperkuat data peneliti juga mewawancarai salah satu siswa Anisa Salsabila F.N kelas VIII A, ia mengatakan:

“Bener mbak dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an ini siswa dibiasakan menghafal surat-surat yang mereka ingin hafalkan agar tidak menjadi beban juga buat kita kalau semisal ditentukan dari Ustadz. Misalkan saya kelas VIII berarti target dari sekolah yaitu Q.S Al-Insyirah - Q.S At-Thariq, jadi nanti terserah saya mau setor surat yang mana ke Ustadz mbak.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan memang benar sekolah tidak menuntut siswa untuk menghafal misalkan hari ini hafalan surat An-Naba’, sekolah membebaskan siswa untuk memilih hafalannya sesuai target dan surat yang mereka ingin hafalkan agar siswa merasa tidak tertekan.



**Gambar 4.2**  
**Setoran Hafalan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan hafalan ini dilakukan untuk menghafalkan 37 surat sesuai dengan target

<sup>94</sup> Anisa Salsabilah F.N, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.



yang telah ditentukan, namun dalam hal ini sekolah tidak menuntut siswa untuk menghafal surat yang menurut mereka masih sulit untuk dihafalkan, sekolah membebaskan siswa untuk memilih surat yang mereka ingin hafalkan agar siswa tidak merasa tertekan. Kemudian setelah siswa berhasil menghafal surat yang mereka ingin hafalkan, mereka langsung menyetorkan hafalan tersebut kepada Ustadz.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk usaha guru untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an, mampu mengamalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Secara umum siswa MTsN 2 Situbondo sudah memiliki karakter yang baik, namun ada juga siswa yang memiliki

perilaku yang kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulin Kisah Suara selaku pembina

ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, terkait dengan bagaimana karakter umum siswa MTsN 2 Situbondo beliau mengatakan:

“Secara umum, karakter siswa MTsN 2 Situbondo tidak semua memiliki karakter yang baik, sebagian ada juga siswa yang karakternya kurang baik. Hal tersebut karena latar belakang dari mereka itu kebanyakan berasal dari daerah pesisir yang dimana mereka itu kurang perhatian dari keluarga khususnya orang tua, hal itu terjadi karena

orang tua mereka sibuk bekerja bahkan sebagian dari mereka itu memang benar-benar sengaja tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Dengan kurangnya perhatian tersebut apalagi kurang perhatian dari orang tua yang memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan anak, siswa merasa dirinya kurang kasih sayang sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri. Dengan begitu sebagian siswa yang karakternya kurang baik masih perlu pembinaan agar karakter siswa tersebut menjadi lebih baik.”<sup>95</sup>

Sementara itu, untuk karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di MTsN 2 Situbondo, Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an ini, alhamdulillah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini yang awalnya memiliki karakter kurang baik, sekarang mengalami perubahan yaitu karakter mereka pelan-pelan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut karena mereka mendapat pembinaan secara langsung. Misalkan contohnya dulu mereka ketika melaksanakan sholat jama’ah terkadang harus di paksa dulu, kalau sekarang alhamdulillah tanpa di paksa ketika adzan dhuhur mereka langsung pergi ke mushollah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian mereka kadang membantah perintah guru, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan, alhamdulillah sekarang mereka sopan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan.”<sup>96</sup>

Sesuai dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa karakter siswa MTsN 2 Situbondo secara umum siswa tersebut memiliki karakter yang baik dan ada juga yang kurang baik karena beberapa faktor salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua yang dimana orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak. Orang tua juga merupakan aspek

<sup>95</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2023.

<sup>96</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2023.

terpenting dalam pembentukan karakter anak. Selain orang tua, peran sekolah juga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dari itu usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

Untuk memperkuat data peneliti juga mewawancarai Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo, beliau mengatakan:

“Dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, yang dimana karakter tidak serta merta terbentuk begitu saja dalam diri siswa karena dalam hal tersebut dibutuhkan proses yang lumayan lama untuk memunculkan karakter dalam diri siswa. Selama proses itu berjalan siswa memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga karakter tersebut terbentuk dalam diri siswa.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter dalam diri seseorang atau siswa itu tidak bisa secara instan, akan tetapi memerlukan waktu yang lumayan lama untuk memunculkan karakter dalam diri siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu melalui pembiasaan.

Untuk memperkuat data siswa mewawancarai salah satu siswa Nailul Magfiroh kelas IX, terkait dengan perubahan

---

<sup>97</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 25 Maret 2023.

karakter setelah mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, ia menjawab:

“Sikap atau karakter saya setelah mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini mengalami banyak sekali perubahan, dari yang sebelumnya males untuk sholat sekarang alhamdulillah saya sudah pelan-pelan belajar untuk sholat tepat waktu, kemudian dulu ketika sholat dhuhur berjama'ah di mushollah saya sering tidak berjama'ah malahan saya pergi ke kantin padahal guru sudah menyuruh saya untuk sholat berjama'ah.”<sup>98</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dilapangan, memang benar karakter siswa sudah mulai terbentuk dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru yaitu dengan cara pembiasaan, salah satu contohnya siswa yang dulu malas untuk sholat 5 waktu tetapi mereka sekarang dibiasakan untuk sholat 5 waktu. Kemudian dulu mereka ketika sholat dhuhur berjama'ah masih harus di gertak terlebih dahulu akan tetapi sekarang ketika sudah jam sholat dhuhur mereka langsung bergegas ke mushollah dan mengambil wudhu. Kemudian siswa juga yang awalnya sering membantah guru dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan sekarang mereka berubah menjadi lebih baik, mereka mulai mendengarkan ketika guru menjelaskan, sopan, serta tidak membantah perintah guru.

Selain itu ada beberapa cara yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui kegiatan

---

<sup>98</sup> Nailul Magfiroh, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an pada saat setoran hafalan, dengan setoran hafalan secara tidak langsung juga dapat membentuk karakter siswa untuk disiplin waktu, dan disiplin dalam setoran hafalan. Dengan adanya setoran hafalan yang mengharuskan siswa untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I, selaku pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an beliau mengatakan:

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an mampu meningkatkan kedisiplinan dan bertanggungjawab hal tersebut bisa dilihat mereka datang tepat waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dimulai. Kemudian hal itu juga bisa dilihat pada saat siswa setoran hafalan, dalam menghafal Al-Qur'an ketika mereka setoran hafalan dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa saya paksa mereka langsung maju kedepan dan menyetorkan hafalannya kepada saya.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini memang benar siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu sebelum ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai, kemudian bertanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an, dan setoran hafalan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter

---

<sup>99</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 25 Maret 2023.

siswa berjalan dengan baik, siswa disiplin dalam waktu menghafal, memiliki tanggungjawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an tentu tidak mudah, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mencapai tujuan yang di inginkan tercapai. Adapun faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo

### **1) Usia yang Ideal**

Sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan

bagi setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tapi tidak untuk menghafal tingkat usia seseorang bisa berdampak pada

keberhasilan orang tersebut dalam menghafal. Karena orang

yang umurnya masih muda bisa cepat menghafal karena daya ingatnya yang jauh lebih kuat dari pada orang yang berusia

lanjut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti

kepada Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Memang benar mbak usia yang Ideal itu juga bisa menjadi faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur’an, karena daya ingat orang yang umurnya masih mudah itu jauh lebih kuat dari pada yang berusia lanjut. Orang yang berusia lanjut juga bisa menghafal tetapi hafalnya agak lama, berbeda dengan orang yang usianya masih muda, apalagi SD,MTs ini daya ingatnya masih kuat jadi bisa cepat menghafalnya.”<sup>100</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat salah satu siswa yaitu Faizah Putri S. kelas IX A, ia mengatakan:

“Iya benar mbak usia yang lebih muda itu juga merupakan faktor pendukung dalam menghafal karena daya ingatnya lebih kuat, saya ketika SD pada saat menghafal surat yang lumayan panjang cepet hafalnya mbak, dalam 1 hari itu bisa hafal.”<sup>101</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa usia yang ideal sangat berpengaruh terhadap proses menghafal siswa, karena dengan usia yang ideal siswa jauh lebih cepat menghafal dibanding dengan usia yang sudah lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar usia yang ideal ini merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di MTsN 2 Situbondo, hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Syaiful Ari bahwa anak yang usianya ideal itu lebih cepat menghafal dari pada usia yang sudah lanjut.

<sup>100</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>101</sup> Faizah Putri S, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

## 2) Waktu

Pengelolaan waktu juga merupakan pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an supaya memaksimalkan seluruh kapasitas waktu. Menurut Ustadz Syaiful Ali, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pengelolaan waktu juga memang merupakan salah satu pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini, dengan adanya pengelolaan waktu itu bisa memaksimalkan waktu yang siswa miliki agar cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi siswa juga bisa mengelola waktunya dengan baik. Dalam pengelolaan waktu ini diantaranya ada waktu ideal untuk cepat menghafal yaitu pada saat selesai sholat subuh atau sebelum terbitnya fajar. Tetapi semua waktu itu baik untuk menghafal tergantung niat kita saja mau atau tidak.”<sup>102</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Saya juga sependapat dengan ustadz Syaiful Ari, memang benar pengelolaan waktu juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler ini karena dengan begitu siswa juga bisa memaksimalkan waktunya dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>103</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu juga berpengaruh bagi faktor pendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan begitu siswa bisa memaksimalkan waktu menghafalnya dengan baik.

<sup>102</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>103</sup> Ulin Kisah suara, diwawancarai oleh peneliti, situbondo, 1 April 2023.



Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Syaiful Ari, bagaimana pengelolaan waktu pada pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, beliau menjawab:

“pengelolaan waktunya yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an itu dimulai dari jam 06.45-08.10, jadi dimulai dipagi hari. Mengapa dimulai pagi hari, karena pagi menurut saya itu sangat efektif, siswa masih fresh jadi saat menghafal siswa itu masih seger tidak loyo. Biasanya kalau misalkan di jam pulang sekolah itu kan siang siswa kurang fokus, mengantuk, dan lain sebagainya.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu juga merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Situbondo, karena dengan begitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini berjalan dengan baik dan efektif.

### 3) Tempat Menghafal

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, tempat menghafal juga merupakan faktor pendukung agar siswa bisa menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal siswa butuh ruangan yang nyaman dan tenang agar mereka ketika menghafal tidak terganggu. Sesuai dengan hasil wawancara dari Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Dalam menghafal memang dibutuhkan tempat yang nyaman agar siswa bisa berkonsentrasi saat menghafal Al-Qur'an serta memudahkan siswa. Tempat menghafal di MTsN 2 Situbondo ini yaitu di Mushollah, dimana

<sup>104</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

disana siswa bisa fokus untuk *mura'jaah* dan menghafal Al-Qur'an<sup>105</sup>

Menurut Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Menghafal memang butuh tempat yang nyaman atau yang ideal agar siswa bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>106</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tempat menghafal berpengaruh terhadap faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, agar siswa bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut adalah dokumentasi tempat menghafal yaitu Mushollah MTsN 2 Situbondo.



**Gambar 4.3**

**Mushollah tempat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an**

#### 4) Persiapan yang Matang

Menurut Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Persiapan yang matang juga merupakan faktor pendukung bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, karena siswa pasti membutuhkan persiapan yang matang untuk menghafal, misalkan sebelum menyeter

<sup>105</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>106</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

ke saya siswa melakukan persiapan seperti *muraja'ah* terlebih dahulu kemudian baru setor ke saya.”<sup>107</sup>

Kemudian diperkuat oleh salah satu siswa yaitu Nailul Magfiroh kelas IX A, ia mengatakan:

“Sebelum saya menyeter hafalan ke Ustadz saya melakukan persiapan terlebih dahulu, yaitu saya menghafalkan surat yang ingin saya hafalkan, kemudian sampai di sekolah sebelum ekstra dimulai saya *muraja'ah* bersama teman saya, setelah itu baru setor ke Ustadz.”<sup>108</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan persiapan yang matang agar siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

#### 5) Motivasi dan Stimulus

Motivasi dan stimulus sangat diperlukan oleh siswa yang menghafal Al-Qur'an agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I beliau mengatakan:

”Untuk memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sekolah sering kali mengikuti lomba-lomba agar siswa lebih terdorong dalam menghafal, dengan mengikuti lomba-lomba pasti akan ada piagam atau reward yang akan diberikan kepada siswa tersebut.”<sup>109</sup>

Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I juga menambahkan bahwa:

“Benar yang dikatakan Ustadz Syaiful Ari, dalam menumbuhkan semangat siswa, siswa di iktukan lomba-

<sup>107</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>108</sup> Nailul Magfiroh, diwawancarai oleh peneliti, situbondo, 27 Maret 2023.

<sup>109</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

lomba supaya mereka termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dan kemudian mereka juga bisa berprestasi dan mendapatkan Piagam atau reward berupa piala atau sertifikat.”<sup>110</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang menjadi wisuda tahfidz terbaik pada saat pelepasan siswa kelas IX MTsN 2 Situbondo tahun 2022/2023, yaitu Cinta Nurmala Dewi kelas IX B, ia mengatakan:

“Saya mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini, saya ingin sekali menjadi penghafal Al-Qur'an dan juga ingin sekali membangkakan kedua orang tua saya.”<sup>111</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi atau stimulus merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an karena berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal.

#### 6) Dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Orang tua memiliki pengaruh terhadap proses anak dalam menghafal Al-Qur'an, dengan adanya dukungan kedua orang tua anak akan memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terdapat salah satu siswa yaitu

Cinta Nurmala Dewi Kelas IX B, ia mengatakan bahwa:

<sup>110</sup> Ulin Kisah Suara, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>111</sup> Cinta Nurmala Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

”Dukungan dari kedua orang tua saya itu memiliki pengaruh penting pada saya, dan membuat saya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>112</sup>

Hal itu juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VII

A yaitu Delha Naurista, ia mengatakan bahwa:

“Dukungan dari ayah dan ibu serta ridho dari mereka itu menjadikan saya bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>113</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Syaiful Ari selaku pengajar Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Memang benar mereka sangat bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an. dibalik semangat mereka itu pasti berkat dukungan orang tua dan keluarga.”<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an, dengan adanya dukungan orang tua siswa jauh lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius siswa MTsN 2 Situbondo diantaranya yaitu usia yang ideal dimana usia ideal siswa berpengaruh terhadap proses menghafal siswa karena siswa jauh lebih cepat menghafal

<sup>112</sup> Cinta Nurmala Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

<sup>113</sup> Delha Naurista, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

<sup>114</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

dibanding dengan usia yang sudah lanjut, pengelolaan waktu karena dengan begitu siswa bisa memaksimalkan waktu menghafalnya dengan baik, tempat menghafal juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dengan adanya tempat menghafal siswa bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, persiapan yang matang agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, motivasi dan stimulus juga merupakan faktor pendukung agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal, selanjutnya yaitu dukungan dari orang tua dengan adanya dukungan orang tua siswa jauh lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa

MTsN 2 Situbondo yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf dan Tajwid**

Tidak menguasai makhorijul Huruf dan Tajwid itu merupakan salah satu penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, maka hal tersebut menyulitkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Syaiful Ari, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid memang sulit untuk menghafal Qur’an dengan cepat, akan tetapi sekolah pelan-pelan mengajarkan kepada siswa yang kurang atau tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid supaya nanti mereka pelan-pelan bisa tau atau paham.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yaitu Cinta

Risqia kelas VII , ia mengatakan:

“Dulu pas awal saya mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an ini saya juga tidak begitu menguasai makhorijul Huruf atau Tajwid mbak, karena saya dulu sekolah di SD kemudian saya juga jarang mengaji. Tapi sekarang saya pelan-pelan belajar dan alhamdulillah sekarang ngaji saya lancar dan saya sudah hafal juz amma mbak (juz 30).”<sup>115</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak menguasai makhorijul huruf atau tajwid merupakan faktor penghambat siswa untuk menghafal Al-Qur’an dikarenakan siswa akan kesulitan dan memakan waktu yang lumayan lama dalam membaca dan menghafal.

#### b. Tidak Sabar

Dalam menghafal Al-Qur’an di butuhkan kesabaran, jika seorang yang ingin menghafal tapi tidak memiliki kesabaran maka proses menghafalnya akan terhambat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I beliau mengatakan:

<sup>115</sup> Cinta Risqia, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

“Siswa yang tidak memiliki kesabaran, mereka akan kesulitan dalam proses menghafalnya, misalkan ketika mereka ingin menghafal surat An-Naba, karena An-Naba lumayan panjang jadi mereka kesulitan dalam menghafal sehingga mereka tidak sabar dan proses menghafal surat tersebut jadi terhambat.”<sup>116</sup>

Kemudian untuk memperkuat data peneliti mewawancarai salah satu siswa yaitu Hanifatur Nur Aida kelas VII B, ia mengatakan:

“Memang terkadang saya sangat tidak sabar dalam menghafal surat yang menurut saya lumayan sulit untuk dihafalkan mbak, jadi ketika saya sudah menghafal kemudian ada beberapa ayat yang kadang susah untuk saya hafal itu yang membuat saya malas dan menunda untuk mengafal, jadi kadang setornya lambat ke ustadz.”<sup>117</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sabar juga memiliki pengaruh terhambatnya siswa menghafal Al-Qur’an.

### c. Tidak Sungguh-Sungguh

Dalam melakukan sesuatu itu perlu adanya kesungguhan, karena kesungguhan itu merupakan hal yang sangat diharuskan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara

kepada Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Untuk siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur’an, karena jika kita ingin menghafal Al-Qur’an maka kita harus yakin dan bersungguh-sungguh dalam menghafal agar mencapai target yang kita inginkan.”<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>117</sup> Hanifatur Nur Aida, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

<sup>118</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.



Kemudian untuk memperkuat data peneliti mewawancarai salah satu siswa yaitu Fajri Farid Hidayatullah kelas VIII A, ia mengatakan bahwa:

“Benar mbak ketika saya menghafal tidak sungguh-sungguh saya merasa kesulitan dalam menghafal”<sup>119</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak sungguh-sungguh juga termasuk dari penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena ketika siswa menghafal tidak bersungguh-sungguh maka siswa akan kesulitan dalam menghafal.

#### d. Kurang Dalam Berdo'a

Kurang dalam berdo'a juga bisa menghambat siswa untuk menghafal, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Syaiful Ari S.Pd.I beliau mengatakan:

“Memang ketika seorang ingin sekali menghafal Al-Qur'an mereka harus banyak sekali berdo'a agar diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>120</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yaitu Delha Naurista kelas VII A, ia mengatakan:

“Saya dulu mikirnya yang penting hafalan mbak, tetapi untuk sekarang saya sudah terbiasa berdo'a sebelum menghafal, karena selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini saya mendapatkan sekali pembelajaran salah satunya berdo'a sebelum hafalan, bahkan bukan hafalan saja tetapi berdo'a dalam melaksanakan hal apapun.”<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Fajri Farid Hidayatullah, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

<sup>120</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>121</sup> Delha Naurista, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 27 Maret 2023.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurang dalam berdo'a merupakan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena selain usaha sebagai seorang penghafal Al-Qur'an juga diharuskan untuk selalu berdo'a agar diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa MTsN 2 Situbondo diantaranya yaitu tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dikarenakan siswa akan kesulitan dan memakan waktu yang lumayan lama dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an itu dibutuhkan kesabaran jika seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an tapi tidak memiliki kesabaran

maka proses menghafalnya akan terhambat, tidak sungguh-sungguh juga merupakan penghambat dari menghafal Al-Qur'an

karena jika seorang tidak bersungguh-sungguh maka siswa akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, yang terakhir yaitu kurang dalam berdo'a selain usaha seorang penghafal Al-Qur'an juga diharuskan untuk selalu berdo'a agar diberikan kemudahan oleh Allah SWT.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Masalah	Hasil
1.	<p>Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an salam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo yaitu dapat dilihat dari hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan hari sabtu pukul 06.45-08.10 WIB</li> <li>b. Menggunakan strategi pembiasaan dengan cara membaca 37 surat dari Q.S An-Nas sampai Q.S As-Syams</li> <li>c. Siswa diarahkan ke mushollah</li> <li>d. Siswa melaksanakan muroja'ah secara bersama</li> <li>e. Ustadz memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>f. Ustadz melaksanakan Tahsin</li> <li>g. Siswa melakukan setoran hafalan satu per satu kepada Ustadz</li> </ol> <p>2. Karakter yang terbentuk melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an: Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo itu tidak bisa secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan maka dengan begitu karakter siswa pelan-pelan akan berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan tingkah laku</p>

		<p>siswa. Selama proses itu berjalan siswa memerlukan pembiasaan secara konsisten agar karakter tersebut terbentuk dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an karakter yang terbentuk yaitu disiplin waktu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an selalu datang dan tepat waktu saat setoran hafalan, dan bertanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an.</p>
2.	<p>Apa saja Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Usia yang ideal</li> <li>2) Waktu</li> <li>3) Tempat menghafal</li> <li>4) Persiapan yang matang</li> <li>5) Motivasi dan stimulus</li> <li>6) Dukungan dari orang tua.</li> </ol>
3.	<p>Apa saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>b. Faktor penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid</li> <li>2) Tidak sabar</li> <li>3) Tidak sungguh-sungguh</li> <li>4) Kurang dalam berdo'a</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah proses, usaha, dan cara yang diaplikasikan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan yang yaitu untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang memiliki kesamaan, yaitu:

Dari penjelasan yang diberikan oleh Abdullah Syukur tentang pelaksanaan adalah proses, usaha, atau cara yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>122</sup>

Selanjutnya hal ini juga relevan dengan teori dari Abdur Rachman Saleh mrndefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang dasar.<sup>123</sup>

Dari pernyataan diatas relevan dengan diadakannya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Situbondo, karena kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini dapat membentuk karakter siswa dengan adanya bimbingan dan pembiasaan.

<sup>122</sup> Abdullah Syukur, 40.

<sup>123</sup> Afrita heska, 29

Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini merupakan ekstrakurikuler unggulan dari ekstrakurikuler lainnya. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini mendukung berjalannya visi dan misi MTsN 2 Situbondo. Pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan perubahan karakter siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini adalah strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa yaitu salah satunya melakukan persiapan sebelum ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai. Sebelum ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai yaitu ada beberapa persiapan yang dilakukan, siswa berkumpul di mushollah sebelum kegiatan dimulai, mereka biasanya *muroja'ah* yaitu membaca ulang hafalan yang telah mereka hafal. Setelah *muroja'ah* Ustadz memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya tahsin di mana yang dilakukan ustadz pada saat tahsin itu memperbaiki bacaan siswa pada saat siswa membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sekolah mempunyai strategi agar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik, yaitu dengan cara melakukan pembiasaan. Temuan ini relevan dengan salah satu teori yang memiliki kesaamaan yaitu:

Teori yang dijelaskan oleh Mansur Muslih tentang pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional yang dimana salah satu tahap pembentukan karakter yaitu tahap pembiasaan adalah karakter tidak hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan akan tetapi karakter juga harus dibiasakan.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Situbondo, dalam diri siswa telah menunjukkan bahwa mereka telah memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sebagaimana telah diungkap oleh Ustadz Syaiful Ari yaitu siswa rata-rata sudah menunjukkan karakter yang baik dari pada sebelumnya.

Salah satu contohnya yaitu sholat 5 waktu, sopan pada guru, siswa selalu bersyukur dengan cara berterima kasih kepada

Allah atas apa yang dia raih, seperti menang lomba dan lain sebagainya. Tentunya dalam proses pembentukan karakter

sendiri itu tidak mudah, ada beberapa tahapan salah satunya

---

<sup>124</sup> Mansur Muslih, 81.

pembiasaan, jadi dengan begitu siswa yang dulunya tidak terbiasa maka lama-lama akan terbiasa.<sup>125</sup>

Sebagaimana ungkapan dari Ustadz Syaiful Ari diatas relevan dengan teori Mansur Muslih yaitu:

tentang tahap pembentukan karakter terdapat 3 tahap yaitu: tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan.<sup>126</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo itu tidak bisa secara langsung atau instan akan tetapi melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan maka dengan begitu karakter siswa pelan-pelan akan berubah menjadi lebih baik. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an berdampak positif terhadap perubahan karakter siswa MTsN 2 Situbondo yang dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan atau misi sekolah.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul**

### **Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dalam menghafal Al-Qur'an pasti memiliki faktor pendukung diantaranya:

<sup>125</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

<sup>126</sup> Mansur Muslih, 81.



1) Usia yang ideal

Usia yang ideal sangat berpengaruh terhadap proses menghafal siswa, karena dengan usia yang ideal siswa jauh lebih cepat menghafal dibanding dengan usia yang sudah lanjut.

2) waktu

Pengelolaan waktu juga merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurkuler Tahfidzul Qur'an, karena dengan begitu siswa bisa memaksimalkan waktu menghafalnya dengan baik.

3) Tempat menghafal

Tempat menghafal berpengaruh terhadap faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurkuler Tahfidzul Qur'an, karena siswa yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan tempat yang nyaman agar bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Persiapan yang matang

Dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat memerlukan persiapan yang matang agar siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

5) Motivasi dan stimulus

Adanya motivasi dan stimulus dari Guru dan sekolah juga merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan

ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena itu akan mendorong siswa supaya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahsin H. Al-Hafidz tentang faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.<sup>127</sup>

Hal diatas juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu Ustadz Syaiful Ali tentang pemberian motivasi dan stimulus beliau mengatakan bahwa untuk membuat siswa termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sekolah sering kali mengikuti lomba-lomba agar siswa tersebut lebih terdorong dalam menghafal, dengan mengikuti lomba-lomba tersebut maka pasti siswa tersebut akan mendapatkan piagam atau reward dengan begitu siswa akan jauh lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz Syaiful Ari juga mengatakan bahwa ada faktor pendukung lain diluar teori yang dibahas

diatas yaitu adanya dukungan orang tua, dimana dengan adanya dukungan orang tua siswa juga bersemangat dalam menghafal, karena dukungan mereka merupakan hal yang paling penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> M. Hamdar Arraiyyah, 2.

<sup>128</sup> Ustadz Syaiful Ari, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 1 April 2023.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo yaitu sebagai berikut:

Dalam menghafal Al-Qur'an pasti memiliki faktor penghambat diantaranya:

1) Tidak menguasai makhorijul huruf

Tidak menguasai makhorijul huruf ini merupakan salah satu penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena siswa akan kesulitan dan memakan waktu yang lumayan lama dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak sabar

Dalam menghafal Al-Qur'an juga harus memiliki kesabaran yang cukup luas, karena jika seorang yang ingin menghafal tapi tidak memiliki kesabaran maka proses menghafalnya akan terhambat.

3) Tidak sungguh-sungguh

Tidak sungguh-sungguh juga termasuk penghambat ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, karena ketika siswa menghafal tidak bersungguh-sungguh maka siswa akan kesulitan dalam menghafal.

#### 4) Kurang dalam berdo'a

Kurang dalam berdo'a juga akan menghambat seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena selain usaha menghafal Al-Qur'an juga diharuskan untuk selalu berdo'a agar diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah tentang faktor penghambat Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu:

Dimana menurut wiwi Alawiyah faktro penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu tidak menguasai makhorijul Huruf dan Tajwid, dengan begitu siswa akan kesulitan untuk menghafal serta memakan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya tidak sabar, tidak bersungguh-sungguh, dan kurang dalam berdo'a.<sup>129</sup>

Dengan demikian masih terdapat kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan, karena sebagian siswa yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>129</sup> Wiwi dan Aisyah, 37.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini membiasakan siswa untuk berkumpul di mushollah sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, biasanya siswa melakukan *muraja'ah*. Selanjutnya yaitu pembiasaan hafalan agar siswa mudah untuk menghafal surat-surat yang mereka hafalkan, kemudian mereka langsung menyetorkan hafalan tersebut kepada Ustadz. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa terbentuk melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Selama proses itu berjalan siswa memerlukan pembiasaan secara konsisten agar karakter religius tersebut terbentuk dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an karakter yang terbentuk yaitu disiplin waktu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an selalu datang dan tepat waktu saat setoran hafalan, dan bertanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an.

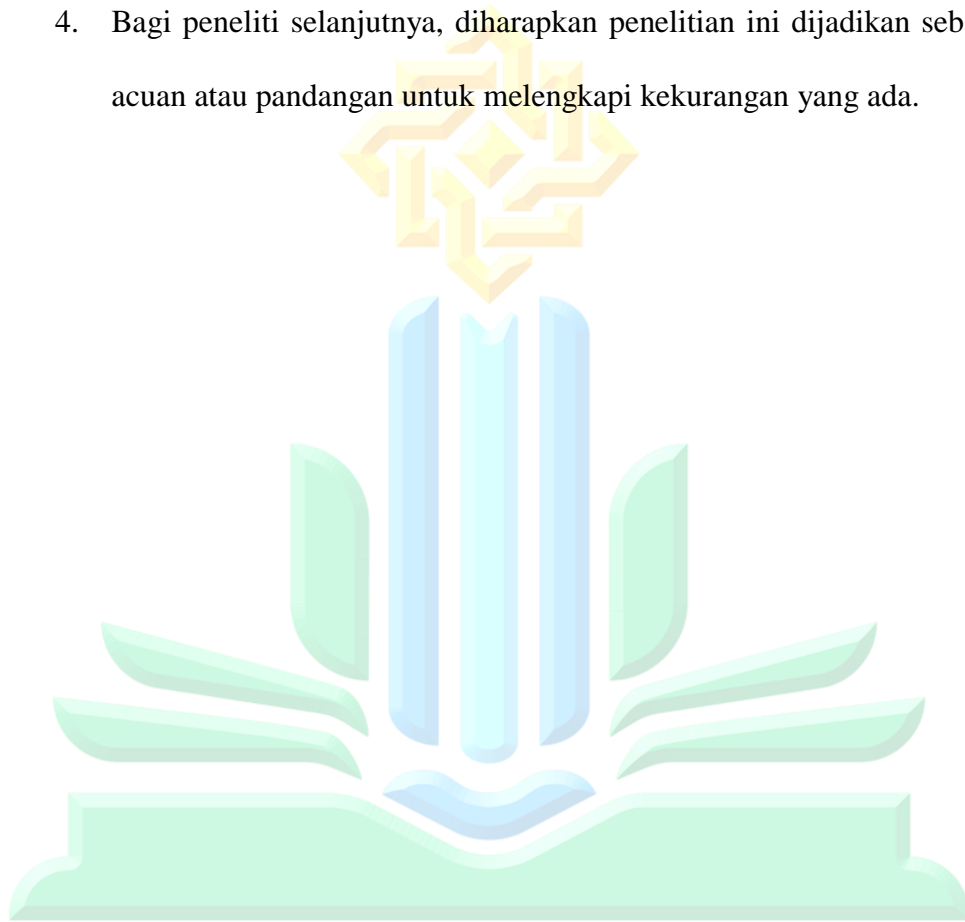
2. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo yaitu usia yang ideal, waktu, tempat menghafal, persiapan yang matang, motivasi dan stimulus, serta dukungan orang tua.
3. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo yaitu tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, serta kurang dalam berdo'a.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan maka terdapat beberapa saran oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi sekolah MTsN 2 Situbondo, semoga skripsi ini bisa memberikan pandangan kepada Kepala Sekolah sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk terus meningkatkan serta mengembangkan ekstrakurikuler sekolah, khususnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.
2. Bagi ustadz pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, skripsi ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengajar Tahfidzul Qur'an dengan baik, selalu membimbing dan memotivasi siswa agar dapat terus konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menerapkan nilai ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal karakter religius dan disiplin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan atau pandangan untuk melengkapi kekurangan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press. 2021.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press. 2015.
- Amali Herry, Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou. 2012.
- Anggito, Albi Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Anwar, Sudirman. *Management Of Student Development (Prespektif Al- Qur'an & As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri. 2015.
- Ardi Wiyani, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Arifin. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali. 1999.
- Aristanto, Eko dan Syarif Hidayatullah. *TAUD Tabungan Akhirat Prespektif "Kuttab Rumah Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Arraiyyah, M. Hamdar. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Aziz, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: As Samil Pres Grafika. 2000.
- Azizah. *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Kongkret Seorang Guru)*. Surabaya: Global Aksara Pres. 2021.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Bin Abdl Karim Al-Lahim, Khalid. *Metode Mutakhir cara cepat menghafal Al- Qur'an*. Serakarta: Daar An-Naha. 2018.



Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005.

Depatemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014*.

Eko dan Syarif. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Sidoarjo: Uwais inspirasi Indonesia.

Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadi, Abd. dan Asrori. 2021. *Penelitian Kualitatif study Fenomenologi, Case study, Growneded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena Persada.

Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Heksa, Afrita. 2021. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Hidayatullah, Agus. 2012. *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata Terjemahan Inggris*. Bekasi: Bagus Segera.

Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas. 2011.

Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media. 2017.

Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Mubikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media. 2019.

Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar. 2005.

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media. 2019.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, Tinjauan Berbagai Aspek Character Buiding*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.

Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

Nasir, Abu dan Nurul. *Sejarah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Kota Pasuruan*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung. 2022.

Neolak, Amos dan Grace Amalia. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.

Nizamuddin. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2021.

Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2020.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.

Rahman, Arif. *½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Shahih. 2016.

Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jember: Gema Insani. 2008.

Salahuddin, Anas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2021.

Subaidi dan Barowi. *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*, (Kuningan: Goresan Pena. 2016.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia. 2020.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.

Syarif sumantri, Mohamda dan Nina N. *Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Yogyakarta*: Deepublish. 2022.

Syukur, Abdullah. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevandinya dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Pandang. 1987.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2017.

UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember. 2021.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologika Jafaray. 2020.

Waliko. *Metode Tahfidz Al-qur'an di Nusantara disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. Banyumas: Wawasan Ilmu. 2022.

Wiwi dan Aisyah. *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*.  
Yogyakarta: Diva. 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Indriyanti  
NIM : T20191217  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 November 2023

Saya yang menyatakan



Yulia Indriyanti

T20191217

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 : Matrik Penelitian


**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.	a. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. b. Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Pengertian Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an. d. Metode Menghafal Al-Qur'an. e. Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. f. Faktor Pendukung dan	Informan : a. Kepala Sekolah b. Pembina Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an c. Guru d. Siswa	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Lokasi Penelitian: MTsN 2 Situbondo 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi	1. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Apa Saja Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam

	2. Membentuk Karakter	a. Membentuk Karakter	<p>Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.</p> <p>a. Pengertian Pembentukan Karakter.  b. Nilai-Nilai Karakter.  c. Startegi Pembentukan Karakter.  d. Tahap Pembentukan Karakter.</p>	<p>Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Apa Saja Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>
--	-----------------------	-----------------------	---	--

## Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN****A. Instrumen Observasi**

1. Mengamati keadaan dan lingkungan sekolah
2. Mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
3. Mengamati karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
4. Mengamati faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an
5. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an

**B. Instrumen Wawancara**

1. Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Hj. Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah MTsN 2 Situbondo

Peneliti: Bagaimana latar belakang didirikannya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Sejak kapan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dilaksanakan?

Peneliti: Apa tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Bagaimana karakter siswa MTsN 2 Situbondo secara keseluruhan/umum?

Peneliti: Prestasi apa saja yang diraih/dicapai siswa pada saat mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?



2. Wawancara Pembina dan Ustadz pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Nama : Ulin Kisah Suara, S.Pd.I (Pembina) dan Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I (Pengajar)

Jabatan : Pengajar Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Peneliti: Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ? dalam hal ini meliputi:

a. Ekstarkurikuler Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan sejak kapan?

b. Dimana eksrakurikuler ini dilaksanakan?

c. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini penting diadakan?

d. Berapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

e. Berapakah target hafalan siswa dalam 1 hari?

f. Prestasi apakah yang diraih/dicapai siswa pada saat mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

g. Metode apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Bagaimana karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa?

Peneliti: Apa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Apa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

### 3. Wawancara Siswa

Peneliti: Sejak kapan kamu mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Berapa target hafalan dalam 1 hari?

Peneliti: Metode apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

Peneliti: Apakah ada kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

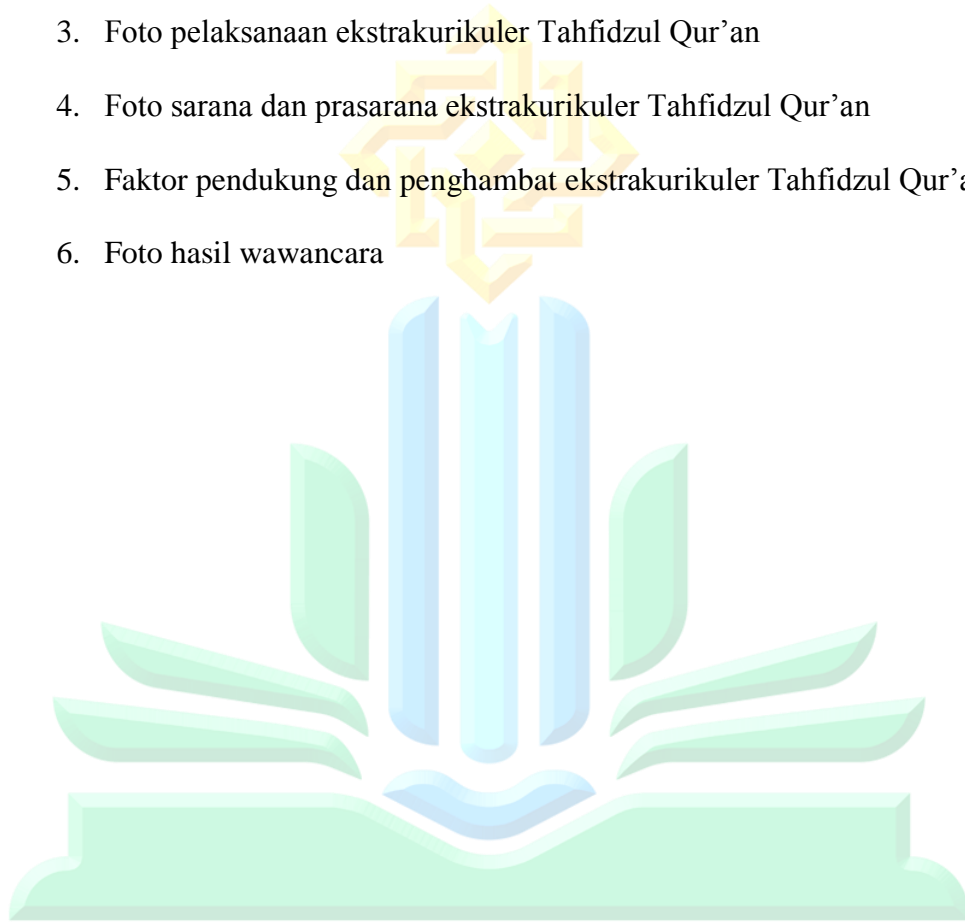
Peneliti: Bagaimana usaha yang anda lakukan jika ada kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Peneliti: Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini anda berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya? Jika iya coba jelaskan perubahan yang seperti

apa !

### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Dokumen pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
3. Foto pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
4. Foto sarana dan prasarana ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
5. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
6. Foto hasil wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



DAFTAR HADIR  
 PESERTA TAHFIDZ  
 Tahun Pelajaran 2022-2023

Bulan : November

No.	NAMA SISWA	Kelas	Tanggal				Keterangan	
			5/11	12/11	19/11	26/11	S	A
1	Cinta Risqia	VII A	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>		
2	Dani Noval	VII A	<i>Dani</i>	<i>Dani</i>	<i>Dani</i>	<i>Dani</i>		
3	Makhdum Ibrahim	VII A	<i>Makhdum</i>	<i>Makhdum</i>	<i>Makhdum</i>	<i>Makhdum</i>		
4	Moh. Akyas	VII A	<i>Moh. Akyas</i>	<i>Moh. Akyas</i>	<i>Moh. Akyas</i>	<i>Moh. Akyas</i>		
5	Rahman Afandi	VII A	<i>Rahman</i>	<i>Rahman</i>	<i>Rahman</i>	<i>Rahman</i>		
6	Roki Fernando	VII A	<i>Roki</i>	<i>Roki</i>	<i>Roki</i>	<i>Roki</i>		
7	Rosalinda	VII A	<i>Rosalinda</i>	<i>Rosalinda</i>	<i>Rosalinda</i>	<i>Rosalinda</i>		
8	Siti maisyaroh	VII A	<i>Siti</i>	<i>Siti</i>	<i>Siti</i>	<i>Siti</i>		
9	Sitriya	VII A	<i>Sitriya</i>	<i>Sitriya</i>	<i>Sitriya</i>	<i>Sitriya</i>		
10	Delha Naurista	VII A	<i>Delha</i>	<i>Delha</i>	<i>Delha</i>	<i>Delha</i>		
11	Hanifatur Nur Aida	VII B	<i>Hanifa</i>	<i>Hanifa</i>	<i>Hanifa</i>	<i>Hanifa</i>		
12	Andika Gilang P.	VIII A	<i>Andika</i>	<i>Andika</i>	<i>Andika</i>	<i>Andika</i>		
13	Annisa Salsabila F.N.	VIII A	<i>Annisa</i>	<i>Annisa</i>	<i>Annisa</i>	<i>Annisa</i>		
14	Ayik Rahman Al W.	VIII A	<i>Ayik</i>	<i>Ayik</i>	<i>Ayik</i>	<i>Ayik</i>		
15	Fajri Farid H.	VIII A	<i>Fajri</i>	<i>Fajri</i>	<i>Fajri</i>	<i>Fajri</i>		
16	Moh. Kitfir Syaqaqi	VIII A	<i>Moh. Kitfir</i>	<i>Moh. Kitfir</i>	<i>Moh. Kitfir</i>	<i>Moh. Kitfir</i>		
17	Moh. Syifaul Qulub	VIII A	<i>Moh. Syifaul</i>	<i>Moh. Syifaul</i>	<i>Moh. Syifaul</i>	<i>Moh. Syifaul</i>		
18	Syahrul Alamsyah	VIII A	<i>Syahrul</i>	<i>Syahrul</i>	<i>Syahrul</i>	<i>Syahrul</i>		
19	Dika Dwi F.	VIII B	<i>Dika</i>	<i>Dika</i>	<i>Dika</i>	<i>Dika</i>		
20	Rido Akbar Nusa	VIII B	<i>Rido</i>	<i>Rido</i>	<i>Rido</i>	<i>Rido</i>		
21	Moh. Rega	VIII B	<i>Moh. Rega</i>	<i>Moh. Rega</i>	<i>Moh. Rega</i>	<i>Moh. Rega</i>		
22	Ainur Hasan	IX A	<i>Ainur</i>	<i>Ainur</i>	<i>Ainur</i>	<i>Ainur</i>		
23	Azis Muslim	IX A	<i>Azis</i>	<i>Azis</i>	<i>Azis</i>	<i>Azis</i>		
24	Oka Prima	IX A	<i>Oka</i>	<i>Oka</i>	<i>Oka</i>	<i>Oka</i>		
25	Nuriyah Firdausi	IX A	<i>Nuriyah</i>	<i>Nuriyah</i>	<i>Nuriyah</i>	<i>Nuriyah</i>		
26	Faizah Putri S.	IX A	<i>Faizah</i>	<i>Faizah</i>	<i>Faizah</i>	<i>Faizah</i>		
27	Moldhir Ahmadi	IX A	<i>Moldhir</i>	<i>Moldhir</i>	<i>Moldhir</i>	<i>Moldhir</i>		

28	Nailul Maghfiroh F.	IX A	<i>Nailul</i>	<i>Nailul</i>	<i>Nailul</i>	<i>Nailul</i>		
29	Nanda Amanatur R.	IX A	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>	<i>Nanda</i>		
30	Raditya Nurul I.	IX A	<i>Raditya</i>	<i>Raditya</i>	<i>Raditya</i>	<i>Raditya</i>		
31	Brian Norman	IX A	<i>Brian</i>	<i>Brian</i>	<i>Brian</i>	<i>Brian</i>		
32	Robitul Khoir	IX A	<i>Robitul</i>	<i>Robitul</i>	<i>Robitul</i>	<i>Robitul</i>		
33	Nova Mukarromah	IX A	<i>Nova</i>	<i>Nova</i>	<i>Nova</i>	<i>Nova</i>		
34	Putri Pratama O.	IX B	<i>Putri</i>	<i>Putri</i>	<i>Putri</i>	<i>Putri</i>		
35	Reni Diana	IX B	<i>Reni</i>	<i>Reni</i>	<i>Reni</i>	<i>Reni</i>		
36	Riski Yuliana	IX B	<i>Riski</i>	<i>Riski</i>	<i>Riski</i>	<i>Riski</i>		
37	Wildan Maulana	IX B	<i>Wildan</i>	<i>Wildan</i>	<i>Wildan</i>	<i>Wildan</i>		
38	Cinta Nurmala Dewi	IX B	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>	<i>Cinta</i>		
39	Radita Muhibbah	IX B	<i>Radita</i>	<i>Radita</i>	<i>Radita</i>	<i>Radita</i>		
40	Huda	IX B	<i>Huda</i>	<i>Huda</i>	<i>Huda</i>	<i>Huda</i>		
41	Novelia Dwi	VII A	<i>Novelia</i>	<i>Novelia</i>	<i>Novelia</i>	<i>Novelia</i>		

Mengetahui



ARTO, M. Pd.I  
 NIP. 192031005

Situbondo, 25 November 2022  
 Pembina,

SYAIFUL ARI, S. Pd.I  
 NIP. -



UNIVERSITY OF  
KIAI HADRAMUT  
GERI  
SIDDIQ

## Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1070/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 2 Situbondo

Dusun Karangsari RT.02/RW.02, Kilensari, Kec. Panarukan, Kab. Situbondo, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191217  
 Nama : YULIA INDRİYANTI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****DI MTsN 2 SITUBONDO**

Nama : Yulia Indriyanti

NIM : T20191217

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter  
Religius dan Disiplin Siswa MTsN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1.	Kamis, 19 Januari 2023	- Observasi awal - Wawancara Pembina Ekstrakurikuler - Mohon izin untuk melakukan penelitian
2.	Senin, 13 Maret 2023	- Menyerahkan surat permohonan izin penelitian
3.	Selasa, 14 Maret 2023	- Memperoleh surat izin penelitian dari MTsN 2 Situbondo
4.	Kamis, 16 Maret 2023	- Wawancara Ibu Ulin Kisah Suara, S.Pd.I selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
	Jum'at 17 Maret 2023	- Wawancara Ibu Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Situbondo
5.	Sabtu, 25 Maret 2023	- Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an - Wawancara Ustadz Syaiful Ari, S.Pd.I selaku Pengajar ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
6.	Senin, 27 Maret 2023	- Wawancara Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an



7.	Sabtu, 1 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an</li> <li>- Wawancara Ustadz Syaiful ari, S.Pd.I</li> </ul>
8.	Rabu, 12 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta surat selesai penelitian</li> <li>- Memperoleh Surat selesai Penelitian</li> </ul>

Situbondo, 13 April 2023

Kepala Madrasah,



Nurul Azizah, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197112081998032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**

Karangasari - Kilensari Telp.08113597902 Panarukan 68351  
E-mail : [mtsnpasarukan@gmail.com](mailto:mtsnpasarukan@gmail.com). Website: [mts2situbondo.sch.id](http://mts2situbondo.sch.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *121.A* /MTs.13.07.02/PP.00.5/04/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Situbondo menerangkan dengan sebenarnya :


Nama : YULIA INDRIYANTI  
NIM : T20191217  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023” pada tanggal 12 Maret 2023 – 12 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 13 April 2023

Kepala Madrasah,

  
Nurul Azizah



## Lampiran 8 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Nama : Yulia Indriyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karang Sari, RT.01/RW.02, Desa Kilensari,  
Kec. Panarukan, Kab. Situbondo

Email : [yanti.yuliandri@gmail.com](mailto:yanti.yuliandri@gmail.com)

Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Al-Hidayah
2. SDN 5 Kilensari
3. MTsN Panarukan
4. MAN 2 Situbondo
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember